

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo**

(Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

SKRIPSI



Oleh

VINA RAHMAWATI

NIM: 206190117

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023
P O N O R O G O**

ABSTRAK

Rahmawati, Vina. 2023. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen).* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Fungsi-Fungsi Manajemen, Mutu Pendidikan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam penentu pengelolaan pendidikan di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia merupakan permasalahan yang telah lama ada. Namun permasalahan tersebut tidak cepat terselesaikan. Pendidikan yang berkualitas merupakan keinginan ataupun harapan dan sebagai tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang akan lebih suka menuntut ilmu pada sebuah lembaga yang memiliki mutu yang unggul dan baik. Atas dasar ini maka suatu lembaga sekolah harus bisa menciptakan mutu serta pelayanan yang baik agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Strategi sekolah merupakan kebijakan yang sangat penting untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah. Strategi yang tepat dapat memberikan dampak pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. (2) Menganalisis Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. (3) Menganalisis Evaluasi sratetegi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, menyajikan data dan kesimpulan. Selanjutnya uji keabsahan data dilakukan dengan pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, triangulasi sumber, dan metode.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: (1) Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo; a) Menyusun program rencana kerja menengah (RKJM) dan program rencana kerja tahunan (RKT) sesuai dengan, visi, misi, dan tujuan sekolah, b) Manganalisis faktor eksternal dan internal c) merumuskan dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara optimal, d) merumuskan tujuan khusus. (2) Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo; a) menerapkan budaya organisasi, b) menciptakan struktur organisasi yang efektif (c) Melakukan perencanaan, serta mengelola penggunaan dan pelaporan keuangan, d) penggunaan sistem informasi, (e) peran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. (3) Evaluasi strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo; a) menganalisis faktor eksternal dan faktor internalnya, b) membandingkan tercapainya tujuan dan hasil yang diperoleh, c) mengambil tindakan korektif. Adapun keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan ditunjukkan dengan adanya dukungan dari pemerintah, kinerja guru yang baik, lulusan yang berkualitas, dan dukungan masyarakat atau orang tua siswa.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Vina Rahmawati

NIM : 206190117

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

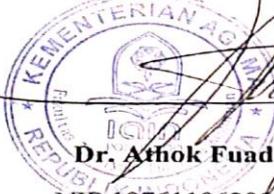
Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I

NIDN. 2105049002

Ponorogo, 8 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fuadi, M.Pd

NIP.197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Vina Rahmawati

NIM : 206190117

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri
1 Jetis Ponorogo (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 13 September 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan,
pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 21 September 2023

Ponorogo, 21 September 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Basuki, M.Ag

Penguji 1 : Dr. Ahmadi, M.Ag

Penguji 2 : Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Rahmawati

NIM : 206190117

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri
1 Jetis Ponorogo (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.co.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya

IAIN
PONOROGO

Ponorogo, September 2023



Vina Rahmawati

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Rahmawati
NIM : 206190117
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau hasil pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 8 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Vina Rahmawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.. ..	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Kepala Sekolah.....	8
a. Pengertian Kepala Sekolah.....	8
b. Peran Kepala Sekolah.....	9
c. Tugas Kepala Sekolah	13
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	
a. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	14
b. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	15
c. Evaluasi (<i>Controlling</i>).....	16
d. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	17
3. Mutu Pendidikan	18

a. Pengertian Mutu Pendidikan	18
b. Indikator Mutu Pendidikan.....	19
4. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Data dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	37
B. Paparan Data	37
1. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo	58
2. Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo	66
3. Evaluasi Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo	72
C. Pembahasan.....	79
1. Analisis Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo	79
2. Analisis Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo	82
3. Analisis Evaluasi Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo	85
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	155
SURAT IZIN PENELITIAN.....	156
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	157



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya yang berakhlak mulia untuk memiliki kekuatan semangat tinggi, pengendalian diri, kecerdasan emosional, budi pekerti dan kemampuan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat.¹ Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam pemberdayaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.² Selain adanya tantangan global yang mendesak, juga terdapat tantangan besar dalam dunia pendidikan yang dapat menginspirasi siswa untuk mencapai prestasi yang terbaik. Dengan kondisi seperti ini, semua lembaga khususnya pendidikan harus mampu menciptakan efisiensi, meningkatkan kualitas, memuaskan konsumen dan cepat memanfaatkan peluang agar dapat bersaing dan bertahan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan beberapa strategi yang tepat untuk merealisasikannya.³

Strategi merupakan sebuah pemikiran seseorang terhadap analisis objek yang disebabkan oleh suatu hal yang ingin dicapai. Strategi ini merupakan cara tentang

¹ Steven Tubagus, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021), 41

² *Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Cemerlang, 2003)

³ I. Nyoman Temon Astawa, “Teori-Teori Dalam Dunia Pendidikan Modern,” *Jurnal Penjaminan Mutu 1*, no.1 (2016)67-72

pendayagunaan dan potensi dengan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisien. Tujuan strategi ini adalah untuk merealisasikan, meningkatkan, dan mengendalikan segala potensi yang tersedia. Dan bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan.⁴ Strategi sekolah merupakan kebijakan yang sangat penting untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan dan pengembangan mutu sekolah. Strategi yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Untuk bisa mengembangkan strategi yang tepat, maka sekolah perlu mengetahui informasi tentang faktor-faktor di sekolah yang dapat mendukung pencapaian tujuan.⁵

Kualitas adalah apa yang dapat memisahkan produk yang baik dari yang buruk. Produk dianggap berkualitas tinggi jika produk tersebut dapat memuaskan konsumen sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Dalam pendidikan yang bermutu terdapat tiga hal yaitu *input*, *proses*, *output* dan *outcome*.⁶ Dengan kata lain, kualitas adalah pemenuhan individu dari persyaratan kondisi kehidupan.⁷ Dari uraian di atas, definisi kualitas dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah suatu kondisi yang memenuhi dan melebihi harapan pelanggan sehingga pelanggan bisa memperoleh kepuasan dari produk yang dihasilkan. Jika didefinisikan dalam ilmu pendidikan, maka suatu pendidikan dianggap bermutu jika seluruh komponen memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan pelanggan tersebut merasakan kepuasan. Mutu pendidikan dikatakan baik jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dari pelanggan.⁸

⁴ Yayat Suharyat, et al., *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klate Lakhesia, 2019),924

⁵ Moh Amin, “ Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Serang,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, vol.2 no 02 (2017): 41-57.

⁶ Singgih Aji Purnomo, “ Pengembangan Mutu Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Penerapan ISO 9001:2008 Pada SMK Swasta Ma’arif NU 1 Ajibarang Provinsi Jawa Tengah,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, vol 2 no 02 (2020):124-146.

⁷ Shilphy A. Octavia, “ Hubungan Implementasi Manajemen Inovasi Sekolah dan Input Siswa Terhadap Prestasi Sekolah (Studi pada MTS Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Ciamis),” *Administrasi Pendidikan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana 2*, no.2 (2017): 169-178

⁸ Wara Hapsari Oktriany, et al., *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa si SMA Negeri 1 Suruh, in Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (UMS, 2015)

Salah satu upaya konkret untuk untuk mendongkrak mutu pendidikan adalah dengan memperkuat partisipasi masyarakat, mendukung pandangan, aspirasi dan menggali peluang masyarakat untuk menjamin demokrasi, transparansi, keterbukaan dan tanggung jawab.⁹ Partisipasi masyarakat itu dinilai sangat penting karena merupakan salah satu wujud dari demokrasi berkeadilan, oleh karena itu dibentuklah sebuah lembaga yang disebut dengan komite sekolah.¹⁰ Hal tersebut mempunyai makna bahwa disisi lain masyarakat mempunyai hak dalam pendidikan yang bermutu, juga memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam penyediaan dan pengadaan, pengembangan, pemeliharaan sarana dan prasarana serta pelatihan dan keahlian yang diperlukan dalam penyusunan program serta implementasinya.¹¹

Dalam pengimplementasiannya terhadap dunia pendidikan, maka kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor terpenting dalam pengelolaan pendidikan di sekolah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi, kepala sekolah dituntut untuk memiliki pengetahuan, kemampuan maupun keterampilan yang memadai. Dengan melaksanakan tugasnya terhadap pengelolaan pendidikan, maka kepala sekolah harus mampu berperan sebagai administrator dan supervisor. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan yang beragam dalam memimpin pengelolaan pendidikan dan sebagai supervisor kepala sekolah dituntut untuk mampu memberikan pengarahan, bimbingan, pengawasan dan penilaian ataupun mengevaluasi masalah yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan pendidikan. Dalam hal meningkatkan kualitas penyelenggara pendidikan ini menjadi hal yang positif. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia merupakan permasalahan yang telah lama ada. Namun permasalahan tersebut tidak cepat terselesaikan. Pendidikan yang berkualitas merupakan keinginan ataupun harapan dan sebagai tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan.

⁹ Dasim Budimansyah, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat," *Jurnal Educationist* vol 2, no.1 (2008): 56-63

¹⁰ Fahmi Rozi & Idi Warsah, "Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lebong, Bengkulu: Indonesia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* vol. 2 no.2 (2020):59-66

¹¹ Dasim Budimansyah, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat*, 32

Semua orang akan lebih suka menuntut ilmu pada sebuah lembaga yang memiliki mutu yang unggul dan baik. Atas dasar ini maka suatu lembaga sekolah harus bisa menciptakan mutu serta pelayanan yang baik agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.¹²

SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo merupakan salah satu sekolah di Ponorogo di sisi bagian selatan yang beralamatkan di Jl. Jend.Sudirman No.28 A Jetis Ponorogo. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo karena SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo telah banyak meraih prestasi dan terakreditasi dengan predikat A-multi sekolah, mulai dari predikat sekolah sehat, sekolah ramah anak, sekolah Internasional dan juga sekolah rujukan. Prestasi siswa pun terus berlanjut, dan tidak sedikit pula prestasi yang ditorehkan siswa-siswi tersebut, yaitu mulai dari lomba dalam bidang akademik, keagamaan maupun olahraga. Yang paling istimewa adalah terpilihnya delegasi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo mewakili Indonesia dalam Science Expo di Korea Selatan setelah meraih medali emas Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) pada tahun 2018. SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat menjadikan siswa dan guru lebih mudah dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan dan untuk menjawab tantangan kemajuan zaman di era globalisasi, maka di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo menggunakan fasilitas ICT dalam proses pembelajaran.



¹² Muhammad Fadli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Tesis, IAIN Ponorogo, 2017), 215

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada **Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo)**. Penelitian ini berfokus pada pembahasann manajemen strategi kepala sekolah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo untuk meningkatkan mutu pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.
2. Menganalisis pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.
3. Menganalisis evaluasi srategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai referensi/masukan yang bersifat membangun dalam menambah wawasan mengenai strategi pendidikan di sekolah. Selain itu, dapat digunakan untuk menambah referensi dan sumber bacaan bagi pembaca.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak IAIN Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan yang bersifat membangun dalam merencanakan dan membuat strategi yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi terkait dengan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat meningkatkan kunjungan Mahasiswa.

b. Bagi pihak SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan referensi sekaligus digunakan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

c. Bagi pihak Peneliti dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan baik secara teoritis maupun praktis bagi para peneliti dan masyarakat yang menjadi pembaca hasil penelitian ini sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan ilmu terkait strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan menjadi 5 bab yang akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan terkait dengan Pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran terkait laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

BAB II .TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka. Pembahasan pada bab ini meliputi kajian teori, kajian peneliti terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metode penelitian. Pembahasan pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan peneliti, dan tahapan penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas terkait hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini berisi uraian tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran guna mencapai kelengkapan dari skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepala Sekolah

a) Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangan oleh pemerintah ataupun lembaga penyelenggara pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen utama pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah diangkat melalui prosedur serta persyaratan tertentu yang bertanggung jawab langsung dalam tercapainya tujuan pendidikan, melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian khusus. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau usaha kepala sekolah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang bersangkutan, yang berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan.¹³

¹³ Didi Pianda, *Kinerja Guru Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Sukabumi: Cv. Jejak, 2018), 74

b) Peran Kepala Sekolah

1) Kepala sekolah sebagai *Educator*

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai macam pendekatan, teknik, metode, dan strategi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga harus menjadi pelopor bagi para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kata lain kunci keberhasilan proses kegiatan pembelajaran ditentukan oleh kepemimpinan dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah.

Hasil belajar yang tinggi menjadi cita-cita dan harapan sekolah yang dapat diwujudkan oleh guru sebagai factor yang dominan dalam menentukan proses pembelajaran. Kepala sekolah yang memiliki komitmen yang tinggi dalam mewujudkan guru dengan cara mengembangkan kurikulum menjadi lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kepala Sekolah sebagai pendidik mempunyai tugas 7 aspek penting yaitu mengajar di kelas, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi contoh Bimbingan Konseling / Karier yang baik.

2) Kepala sekolah sebagai *Manajer*

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning*

(perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol). Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Banyak tugas guru yang harus dijalankan kepala sekolah, karena sekolah merupakan kehidupan yang serba dinamis dan persoalan selalu ada tidak kenal waktu dan tempat. Apakah persoalan menyangkut kurikulum, guru, anak didik, orang tua/wali, komite sekolah, masyarakat setempat. Untuk mengimbangi hal tersebut, kepala sekolah tidak hanya dituntut sebagai administrator, dan educator, melainkan juga harus berperanan sebagai manajer dan supervisor yang mampu menerapkan manajemen bermutu.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : MGMP/MGP tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti : kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3) Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan berangkat dari hakikat administrasi pendidikan sebagai perndayagunaan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif, dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai administrator modern, kepala sekolah harus menggunakan prinsip pengembangan dan pendayagunaan organisasi secara kooperatif dan aktivitas yang melibatkan keseluruhan personel sekolah dan masyarakat. Secara kongkrit pelaksanaan tugas dan fungsi manager pendidikan berkaitan erat dengan substansi manajemen pendidikan yang meliputi kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik, SDM, sarana dan prasarana, keuangan, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.

4) Kepala sekolah sebagai *Supervisor*

Kepala sekolah sebagai supervisor dibebani peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Dengan begitu kepala sekolah adalah mereka yang telah menguasai dengan baik perangkat kemampuan guru serta dilengkapi dengan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu agar mereka siap menjalankan peranan dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh supervisor melalui berbagai usaha pendidikan dan latihan.¹⁴

¹⁴ Muhammad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal al-hikmah* Vol. 5 No.2 (2017):24-38

5) Kepala sekolah sebagai leader

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan sebagainya.

6) Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Ancok memaparkan bahwa inovasi adalah suatu perubahan dari sesuatu hal, baik bersifat inkremental maupun perubahan yang bersifat radikal. Peran kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

7) Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas

dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja, sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula. Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan karena dikaloborasikan dengan kinerja guru. Hasil penelitian Septiana, Ngadiman, & Ivada menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.¹⁵

c. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangan oleh pemerintah ataupun lembaga penyelenggara pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen utama pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah diangkat melalui prosedur serta persyaratan tertentu yang bertanggung jawab langsung dalam tercapainya tujuan pendidikan, melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan.¹⁶

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian khusus. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau usaha kepala sekolah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru,

¹⁵ Muh Fitrah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu*, (2017), 37

¹⁶ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru* (Uwais Inspirasi Indonesia: 2019), 17

staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang bersangkutan, yang berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan faktor utama dalam sebuah organisasi atau lembaga, dan bagi setiap kegiatan baik kelompok maupun individu. Dengan adanya *planning* atau perencanaan suatu kegiatan dapat terukur dengan baik karena setiap kegiatan pasti akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan. Sehingga untuk mencapai tujuan sebuah organisasi atau lembaga harus memiliki rancangan/rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Dalam sebuah lembaga adanya perencanaan sangat besar manfaatnya karena tanpa adanya perencanaan suatu organisasi atau lembaga akan berjalan tanpa arah dan mudah terbawa arus.¹⁷

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam *planning*, manajer memperhatikan masa depan. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. Contohnya, setiap manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepegawaian organisasi.¹⁸

Perencanaan strategi memiliki banyak aspek atau tugas di dalamnya yaitu:

- 1) Perumusan visi (*vision determination*) yaitu pencitraan bagaimana perusahaan bereksistensi

¹⁷ Abu Hasan, Siti Zakiatul, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Digital," *Journal Kependidikan Islam*, Vol 9, No. 1 (2019), 52

¹⁸ Yohannes Dakhi, "Implementasi Poac terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu," *Jurnal Warta Edisi*, (2016), 50

- 2) Asesmen lingkungan eksternal (*environmental external assessment*) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh perusahaan
- 3) Asesmen organisasi (*organization assessment*) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya perusahaan secara optimal
- 4) Perumusan tujuan khusus (*objective setting*) yaitu penjabaran dan pencapaian misi perusahaan yang ditampakkan dalam tujuan perusahaan dan tujuan tiap mata pelajaran
- 5) Penentuan strategi (*strategi setting*) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana.¹⁹

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah fungsi pokok di dalam manajemen yang dapat dijalankan setelah fungsi *planning* dan fungsi *organizing* sudah terlaksana. Fungsi pelaksanaan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan, konsultasi terkait tugas dan tanggung jawab dan memberikan motivasi. Fungsi pelaksanaan melibatkan proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya organisasi yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Actuating* atau pengarahan sangat diperlukan setelah tugas-tugas dibagi, kepada setiap individu atau kelompok sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya masing-masing. Pengarahan dilakukan supaya tujuan dapat dicapai dengan baik serta untuk meminimalisir resiko terhambatnya sebuah rencana. Jadi, secara garis besar fungsi *actuating* adalah suatu kegiatan memberikan intruksi, perintah dan petunjuk kepada setiap individu maupun kelompok. Supaya mereka dapat

¹⁹ Ahmad, *Manajemen Strategi* (Makassar: CV. Nas Media Pusaka), 8

menjalankan apa yang telah direncanakan dengan baik dan bisa terlaksana dengan sempurna.

Terdapat beberapa aspek dalam pelaksanaan strategi guna meningkatkan mutu pendidikan, yaitu diantaranya:

- 1) Mengembangkan budaya organisasi
- 2) Menciptakan struktur organisasi yang efektif
- 3) Menyiapkan anggaran
- 4) Mengembangkan dan menggunakan sistem informasi
- 5) Menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.²⁰

c. Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi pengendalian melibatkan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi, menemukan ketidaksesuaian antara kinerja aktual dan kinerja yang diharapkan, serta mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Pada tahap ini, manajemen memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dalam organisasi digunakan secara efektif dan efisien.²¹ Ada tiga cara dalam mengevaluasi strategi yang telah ditetapkan, antara lain:

- 1) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Strategi yang tidak efektif atau implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai
- 2) Mengukur kinerja

Hal yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan harapan dengan hasil yang diperoleh. Proses ini dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, prestasi individu dan menyimak kemajuan yang

²⁰ Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan," *Journal Continuous Education*, Vol 1, No.1 (2020), 17

²¹ Budi Tri Cahyono, *Manajemen Teknologi Digital Merdeka Belajar* (Klaten:Lakeisha, 2019), 21-22

dilakukan sehingga mengarah pada pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah untuk dibuktikan. Kriteria yang meramalkan hasil lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan apa yang terjadi

- 3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi ditargetkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan korektif perlu dilakukan jika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan.²²

d. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi merupakan wadah bagi suatu kelompok yang berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Manfaat dan tujuan organisasi: mengatasi permasalahan atau keterbatasan kemampuan yang dimiliki setiap individu, kebersamaan dalam mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien, pembagian tugas sesuai kemampuan, mengutamakan kepentingan kelompok. Penempatan dan pemberdayaan sumber daya manusia dalam organisasi (*staffing*), intinya mengusahakan secara sungguh-sungguh penerapan *the right man on the right place*.²³ *Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan

²² Abdul Haris, *Studi Kelayakan Bisnis* (Sidoarjo:Zifatama Jawara, 2019), 194

²³ Abu Hasan, Siti Zakiatul, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Digital," 52

organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.²⁴

3. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu dapat diartikan sebagai gambaran ataupun karakteristik secara menyeluruh terkait barang ataupun jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu yaitu mencakup proses, input, output pendidikan.²⁵ Menurut W. Edwards Deming yang ditulis oleh Erwin Firdaus mengatakan bahwa mutu adalah pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan secara terus menerus.²⁶ Sedangkan menurut Faigenbaum yang ditulis oleh Laili Komariyah, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya. Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan.²⁷

Mutu pendidikan adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan terkait peningkatan kemampuan belajar secara optimal.²⁸ Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting bagi pembangunan Nasional. Dapat dikatakan bahwa masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas.

²⁴ Yohannes Dakhi, "Implementasi Poac terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu," 50

²⁵ Hamdan Dimiyati, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 39-49

²⁶ Erwin Firdaus, et al., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 4

²⁷ Laili Komariyah, et al., *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Abad-21* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 51.

²⁸ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 126

Oleh sebab itu, maka upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.

b. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator mutu menurut Supriyanto dan Wulandari, adalah gambaran kondisi, ukuran/elemen mutu sehingga dapat menunjukkan suatu keadaan (indikator). Indikator merupakan suatu variabel yang digunakan untuk melihat suatu perubahan. Indikator juga dapat diartikan sebagai pedoman yang memberikan gambaran tentang keadaan atau keberhasilan suatu program. Indikator dikatakan baik apabila memiliki persyaratan seperti sah (valid), objektif, sensitif dan spesifik. Valid menunjukkan indikator tersebut apa adanya. Spesifik menunjukkan gambaran keadaan dan sensitif menunjukkan peka terhadap perubahan dari suatu keadaan.

Indikator dalam perspektif sistem manajemen, terdiri atas indikator input, proses, output dan outcome. Indikator input dapat meliputi sumber daya (manusia maupun fisik), status akreditasi dan teknologi yang digunakan. Indikator proses dapat dilihat dari kualitas proses atau pelayanan yang diberikan, karena pelayanan adalah sebagai bentuk sikap yang berhubungan dengan kepuasan dengan membandingkan antara ekspektasi (harapan) dan kinerja (*performance*).²⁹

Menurut Fadhli yang ditulis oleh Fardinal, ada beberapa indikator yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

1) Dukungan dari pemerintah

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki peranan tertentu dalam mendukung mutu pendidikan. Dukungan pemerintah pusat erat kaitannya dengan standarisasi, dukungan pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota kaitannya dengan pelayanan anggaran dan fasilitas sekolah. Selain penyediaan sarana dan

²⁹ Aziz Alimul Hidayat, *Model Self Assesment Mutu Pendidikan Keperawatan Strategi Kinerja Organisasi Excellence* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021),11

sumberdaya manusia, peranan lainnya dari pemerintah yang tak kalah pentingnya ialah memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan bebas dari kepentingan individu, kelompok, golongan, intervensi serta hal-hal lainnya yang dapat mengganggu dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu. Untuk itu maka diperlukan komitmen yang kuat dan dan berkelanjutan dari pemerintah baik pemerintah pusat, provinsi maupun daerah.

2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif

Rosmiati dan Kurniady memberikan gambaran bahwa secara umum definisi kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi. Sebagaimana diungkapkan Fred, Robbins dan Lussier yang dikutip Mesiono pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menata kelembagaan organisasinya secara sangat terstruktur, dan mempunyai hubungan persahabatan yang sangat baik, saling percaya, saling menghargai, dan senantiasa hangat dengan bawahannya.

3) Kinerja guru yang baik

Guru selaku tenaga pendidik adalah ujung tombak dalam dunia pendidikan, hal ini di karenakan bahwa gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa atau peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu bekerja secara baik dan professional sehingga peserta didik yang di hasilkan akan memiliki kompetensi sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Dalam hal ini UUD No 14 Tahun 2005 mengungkapkan tentang Guru dan Dosen pada pasal 4 di tegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran memiliki fungsi untuk

meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi secara baik, guru harus memiliki syarat tertentu, salah satu dari kompetensi tersebut adalah kompetensi dan profesionalisme guru. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, guru tidak hanya bisa dan hafal bahan pelajaran dan mempunyai kemampuan teknis edukatif, tetapi juga memiliki kepribadian dan berintegritas yang tinggi sehingga dapat di andalkan dan menjadi panutan oleh peserta didik, keluarga, masyarakat.

4) Kurikulum yang relevan

Kurikulum merupakan salah satu perangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran yang menjadi pedoman pada proses pembelajaran, sebagaimana yang di jelaskan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

5) Lulusan yang berkualitas

Tujuan utama dalam pendidikan adalah lulusan yang berkualitas, sama halnya yang di jelaskan pada pasal 2 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menerangkan bahwa Pendidikan Nasional Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kemudian pada pasal 3 di jelaskan bahwa peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

6) Budaya dan iklim organisasi yang efektif

Budaya organisasi yang di maksudkan disini adalah salah satu isu utama dalam penelitian akademik dan pendidikan, teori organisasi serta dalam praktek manajemen. Alasannya adalah dimensi budaya dalam organisasi merupakan hal yang sentral dalam semua aspek kehidupan berorganisasi. Budaya erat berhubungan dengan manusia, karena berhubungan dengan sejarah khusus manusia dalam kehidupan bersama, bahasa manusia berhubungan dengan komunikasi, kebiasaan, adat istiadat dan nilai nilai yang terkandung dalam kehidupan manusia. Kebudayaan adalah sesuatu yang dinamis, berubah dari waktu ke waktu dan sesuai dengan tempat dan keadaan.

7) Dukungan masyarakat dan orang tua siswa

Dukungan masyarakat dan orang tua siswa terhadap sekolah adalah usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Besarnya peranan yang harus di lakukan oleh masyarakat dan orang tua tentu harus terus di tingkatkan oleh pihak sekolah. Sekolah wajib menjaga hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat dan orang tua siswa guna untuk membantu usaha-usaha sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.³⁰

4. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Salah satu acuan dari indikator keberhasilan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya.

³⁰ Fardinal, et al., “ Mutu Pendidikan Islam : Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, dan Berfikir Kesisteman,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* Vol. 3, Issue 4 (2022):372-373

Kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang sangat besar. Kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dalam mendidik siswa-siswinya.

Sekolah itu berkualitas atau tidak sangat bergantung pada pola kepemimpinan kepala sekolah, karena dialah pemimpin tertinggi di sekolah, dan dialah yang bisa mengambil keputusan dalam segala hal, seperti: guru yang direkrut, penugasan guru, rotas guru, pembinaan guru, dan bahkan promosi kepangkatan guru. Semakin guru itu bekerja dengan penuh antusias, bermotivasi baik, dan memiliki semangat yang tinggi maka akan semakin tinggi produktivitas sekolah. Peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan dibidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan.

Di samping itu, ada hal yang sangat krusial yang harus dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, yakni peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Kunci utama peningkatan mutu tersebut adalah guru. Pendidikan yang baik harus ditopang oleh guru yang memiliki kapabilitas, loyalitas dan integritas, serta akuntabilitas pelaksanaan tugas. Artinya bahwa kepala sekolah harus memiliki komitmen yang kuat dan mengembangkan, meningkatkan dan memelihara profesionalisme para guru di sekolahnya dengan cara melaksanakan supervise secara rutin. Untuk meningkatkan kualitas sekolah, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya, yang pertama yang harus dilakukan adalah dengan merumuskan visi kepemimpinannya, mempersiapkan sekolah yang layak untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, bersikap sebagai seorang leader dihadapan seluruh staf

akademik dan non-akademik, dan mengoptimalkan layanan seluruh staffnya untuk mempercepat kemajuan.

Dan bersamaan dengan itu, kepala sekolah juga harus terus melakukan analisis terus menerus terhadap kesesuaian hasil belajar siswa dengan visi dan tujuan sekolah, kebutuhan siswa, serta mengarahkan guru untuk menyesuaikan program pembelajaran dan proses pembelajaran dengan pencapaian visi tersebut, serta dengan berbagai variabel kebutuhan siswa untuk studi lanjut dan bahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial kemasyarakatan serta berbagai perubahan yang terjadi.³¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan dalam rangka memperkuat orisinalitas penelitian ini. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Afrilia Susanti, dengan judul *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mitra Industri MM2100, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.³² Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mitra Industri MM2100?, (2) Bagaimana pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mitra Industri MM2100?, (3) Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mitra Industri MM2100?, (4) Bagaimana hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mitra Industri MM2100?. Pada penelitian ini menggunakan metode

³¹ Muh Fitrah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", 32-37

³² Afrilia Susanti, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mitra Industri MM2100" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022).

penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang melihat secara langsung dan mengajak informan untuk memberikan informasi mengenai keadaan objek penelitian secara alamiah. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa: (1) Berdasarkan analisis lingkungan internal, Kepala Sekolah SMK Mitra Industri MM2100 memiliki kapasitas kepemimpinan, berpengalaman di DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) dan aset sekolah mendukung tujuh jurusan yang ada. Sedangkan berdasarkan analisis lingkungan eksternal, SMK Mitra Industri MM2100 berdiri di lokasi strategis di tengah kawasan industri MM2100, adanya masukan dari industri yang membutuhkan mutu lulusan terampil, siap kerja dan memiliki tanggung jawab serta disiplin tinggi. (2) Dalam perencanaan, implementasi dan pemilihan strategi, sekolah berhasil melahirkan program tepat, kepala sekolah berhasil mengkoordinir program sekolah dengan menunjuk penanggung jawab, dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program kurikulum *Link and Match*, program kesiswaan, program hubungan masyarakat dan program peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. (3) Ada tahap evaluasi, sekolah melakukan supervisi setiap program sekolah. (4) Sekolah menilai hasil pembelajaran setiap peserta didik dan menemukan adanya hambatan pada kedisiplinan peserta didik sehingga sekolah menghadirkan sistem ketat dalam menjaga tata tertib berdasarkan lima nilai utama sekolah dan pengembangan karakter. Kemudian hambatan kemampuan Bahasa Jepang khususnya peserta didik yang peminatan magang di Jepang. Sekolah juga berhasil mencetak peserta didik sesuai kebutuhan industri sehingga setiap tahun lulusannya terserap di industri 100%. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini, yaitu penelitian ini lebih menitikberatkan pada kapasitas kepemimpinan yang memiliki pengalaman di DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mitra Industri MM2100, sedangkan penelitian penulis fokus pada manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri

1 Jetis Ponorogo. Adapun persamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putri Tanjong dengan judul *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN SAMALANGA, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-RANRY*.³³ Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana peran dan kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN Samalanga?, (2) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN Samalanga?, (3) Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Samalanga?. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN Samalanga belum maksimal. Strategi-strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat, namun masih ada juga guru yang tidak bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah kekurangan tenaga pendidik yang tetap, sehingga banyak digunakan tenaga pendidik yang honorer. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini, yaitu penelitian ini fokus pada strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran sedangkan penelitian penulis ini fokus pada manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun persamaanya yaitu membahas tentang strategi peningkatan mutu yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

³³ Putri Tanjong, “ *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Samalanga*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, Banda Aceh, 2017).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Nur Sholihatun dengan judul *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Hidayatul Mubtadiin Jambon Ponorogo*.³⁴ Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Hidayatul Mubtadi'in Jambon Ponorogo?, (2) Apa saja faktor pendukung Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Hidayatul Mubtadi'in Jambon Ponorogo?, (3) Apa saja yang menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Hidayatul Mubtadi'in Jambon Ponorogo?. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penelitian strategi yang telah diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi program unggulan berupa pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 (tahfidz), pembiasaan sholat dhuha, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, samroh, match club, IPA club, MTQ, dan olahraga. Hambatan yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Hidayatul Mubtadi'in yaitu kurangnya sarana prasarana dan kurangnya jumlah pendidik. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini yaitu, objek penelitian terdahulu di MI Hidayatul Mubtadi'in Jambon Ponorogo sedangkan penelitian penulis ini di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Adapun persamaanya yaitu berfokus pada pokok pembasan terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin dengan judul *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMP NU Lemahabang Kabupaten Cirebon*.³⁵ Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana formulasi strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMP NU Lemahabang Kabupaten Cirebon?, (2) Bagaimana implementasi strategi Kepala Sekolah

³⁴ Lutfiana Nur Sholihatun, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Hidayatul Mubtadi'in Jambon Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019)

³⁵ Syaifudin, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMP NU Lemahabang Kabupaten Cirebon" (Skripsi, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2022).

dalam meningkatkan mutu pendidik di SMP NU Lemahabang Kabupaten Cirebon?, (3) Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMP NU Lemahabang Kabupaten Cirebon?. Pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan studi kasus dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMP NU Lemahabang Kabupaten Cirebon menggunakan konsep manajerial kepala sekolah dimulai dari tahap menganalisis faktor pendidik dari internal maupun eksternal. Sedangkan hasil dari manajerial kepala sekolah dalam mendukung strategi agresif yaitu dengan menciptakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang yang ada yaitu mengefektifkan kegiatan PKB melalui MGMP, KKG,PKG,PKKS dan PPG Sertifikasi Guru untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui pendidik dalam PBM, memberdayakan pendidik untuk menggunakan teknologi informasi dalam PBM, dan mengefektifkan kegiatan pelatihan atau seminar dalam pengembangan profesional pendidik. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini yaitu pada penelitian terdahulu fokus pada formulasi, implementasi dan evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidik, sedangkan penelitian penulis ini fokus pada manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun persamaanya yaitu objek penelitian yang berdasar pada jenjang sekolah menengah pertama.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Made Sukadewi dengan judul *Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pada Pendidikan Anak Usia Dini di Cakranegara Mataram*³⁶. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pada lembaga sekolah melalui

³⁶ Ida Ayu Made Sukadewi, "Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pada Pendidikan Anak Usia Dini di Cakranegara Mataram" *Jurnal Kajian Agama Sosial dan Budaya*, Vol 11, No.2 (2020)

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan dan komitmen yang kuat dalam bekerja sama mengimplementasikan kegiatan sekolah melalui tim yang baik. Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah yaitu melalui pemberian arahan kepada guru dalam proses belajar mengajar, pembinaan khusus untuk pendidik yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas sekolah, meningkatkan profesional guru melalui pelatihan dan seminar pendidik, melakukan penataan terhadap sarana dan prasarana sekolah, memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik untuk memiliki prestasi baik secara akademik maupun non akademik. Keseluruhan dari strategi yang digunakan oleh kepala sekolah mengacu pada prinsip kaizen yaitu perbaikan mutu pendidikan di sekolah dengan sedikit demi sedikit tetapi berkelanjutan. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini yaitu pada penelitian terdahulu fokus peningkatan mutu pada anak usia dini sedangkan penelitian penulis fokus pada peningkatan mutu di sekolah menengah pertama. Adapun persamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan keadaan atau situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.³⁷ Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dengan analisis fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan upaya mengetahui dan menganalisis:

1. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dengan analisis fungsi-fungsi manajemen
2. Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dengan analisis fungsi-fungsi manajemen
3. Evaluasi strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dengan analisis fungsi-fungsi manajemen.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.³⁸ Adapun metode yang digunakan adalah studi kasus tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

³⁷ Farida Nurahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo:Cakra Books, 2014), 96.

³⁸ Farida Nurahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 92

B. Kehadiran Peneliti

Seorang peneliti kualitatif dituntut untuk dapat menggali serta mendapatkan data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat “*perspetif emic*” yang artinya untuk dapat memperoleh data bukan “bukan sebagaimana seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti sendiri, tetapi berdasarkan apa adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data.³⁹ Jadi penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara rinci dan mendalam sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

C. Data dan Sumber Data

Data diperoleh dari sumber data dengan melalui; (wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁰ Sumber data ini pun dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung melalui interview atau wawancara, ataupun kusioner. Pada sumber data utama tersebut akan dilakukan identifikasi serta analisis data yang disesuaikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Perpustakaan, guru, dan siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung:CV. Alfabeta, 2013), 295-296

⁴⁰ Masayu Rosyidah dan Rafiqha Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:CV.Budi Utama, 2021), 74.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua berupa artikel ilmiah, arsip, laporan, buku, majalah ataupun koran atau biasa dikatakan sebagai sumber data kedua setelah sumber data primer. Sumber data tambahan dalam penelitian ini berupa data, dokumen, profil, dan unsur penunjang lainnya yang bersumber dari SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.⁴¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tersebut, karenanya peneliti memerlukan teknik pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai penunjang penelitian. Secara rinci penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak, tanpa memberi kesempatan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk menggali data yang diperlukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada responden dan informan untuk menggali data pokok penelitian.⁴² Data pokok penelitian tersebut

⁴¹ Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian dan Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 82-83.

⁴² Suhanji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah*, (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), 132.

meliputi data tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

2. Teknik Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi Non Partisipan. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁴³

5. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan analisis yang dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen oleh subyek sendiri ataupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif sebagian besar fakta dan data diyakini tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data tersebut berbentuk surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan sebagainya.⁴⁴ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data berupa catatan ataupun foto seperti profil perpustakaan surat resmi yang berkaitan dengan kebijakan manajemen strategi kepala sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di SMP egeri 1 Jetis Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

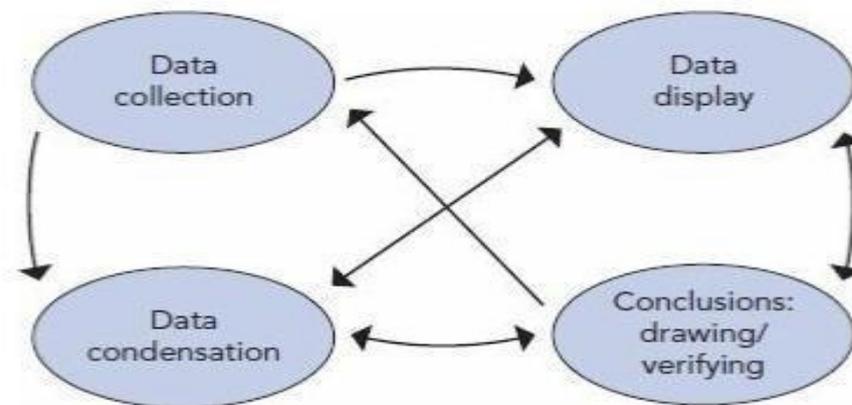
Teknik analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Inti dari data kualitatif adalah ingin memahami situasi sosial (obyek) menjadi bagian-bagian hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Kemudian mengenai proses dari analisis data

⁴³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo:CV. Nata Karya, 2019), 67.

⁴⁴ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi:CV. Jejak, anggota IKAPI, 2020), 90-91.

dilakukan sebelum memasuki lapangan dan selama berada di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, peneliti menganalisis data dari hasil studi terdahulu, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁴⁵

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).



Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif Gagasan dari Miles

1. *Data Condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Menurut Miles, bahwa langkah-langkah yang dilakukan menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan

⁴⁵ Maimunah, *Wacana Keagamaan dan Perilaku Sosial Masyarakat Melayu Perantauan di Palembang*, (Pamekasan:Duta Media Publishing,2016),17

agar data hasil kondensasi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah kajian.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari kajian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Langkah yang berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah di sampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel.⁴⁶

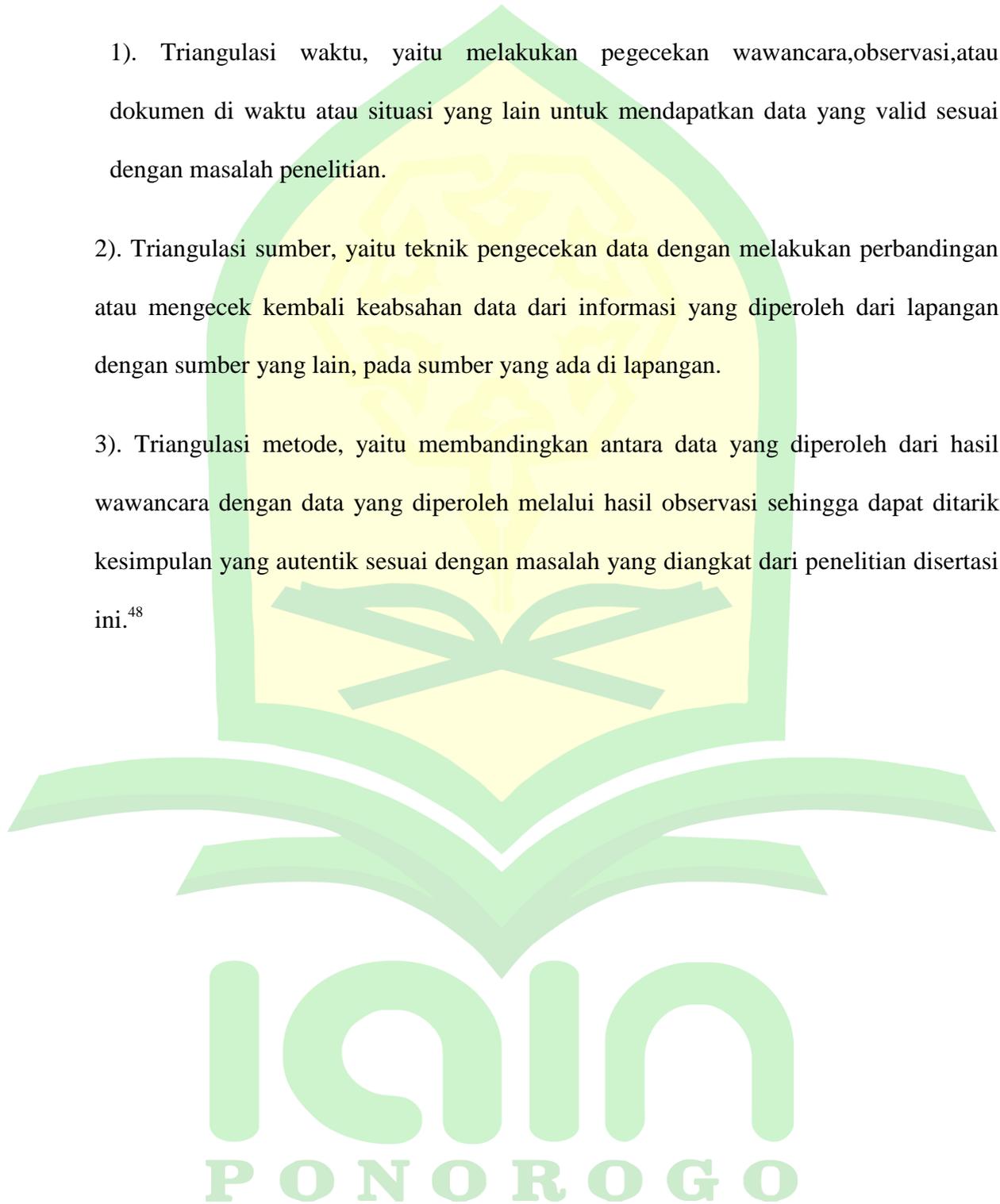
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah keabsahan data yang akan erat kaitannya dengan validitas dan reabilitas. Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data. Untuk menghindari data yang tidak valid, perlu

⁴⁶ Bud Tricahyono, *Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Tangerang: Anggota Ikapi, 2021), 54-58.

diadakan pengecekan keabsahan data. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.⁴⁷ Triangulasi yang digunakan untuk mengecek keabsahan data terdiri dari triangulasi waktu, metode, dan sumber, yaitu sebagai berikut:

- 1). Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau dokumen di waktu atau situasi yang lain untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan masalah penelitian.
- 2). Triangulasi sumber, yaitu teknik pengecekan data dengan melakukan perbandingan atau mengecek kembali keabsahan data dari informasi yang diperoleh dari lapangan dengan sumber yang lain, pada sumber yang ada di lapangan.
- 3). Triangulasi metode, yaitu membandingkan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh melalui hasil observasi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang autentik sesuai dengan masalah yang diangkat dari penelitian disertasi ini.⁴⁸



⁴⁷ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020), 52

⁴⁸ Muallimah, *Peranan Kesetaraan Gender dalam Pengembangan Karier* (Sumatera Barat: CV. Aska Pustaka, 2022), 44-45

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

SMP Negeri 1 Jetis pertama kali dipimpin oleh Bapak Uyud (alm) yang pada saat itu merupakan salah satu Sekolah Negeri pertama yang didirikan di luar Kecamatan Kota Ponorogo, yaitu pada bulan Januari tahun 1978. Sebagai Sekolah Negeri baru, SMP Negeri 1 Jetis tidak kesulitan mendapatkan peserta didik. Dimulai dengan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada putra-putri untuk mencerdaskan anak bangsa di tiga kelas. Semakin tahun, semakin berkembang dengan segala potensi yang ada. Setelah Bapak Suyud (alm) purna dari tugasnya memimpin SMP Negeri 1 Jetis, beliau digantikan oleh Bapak Soelekan, BA. SMP Negeri 1 Jetis-pun semakin memantapkan langkahnya menuju prestasi.

Dengan gaya kepemimpinan “Sadar akan tugas dan tanggung jawab” yang diterapkan kepada seluruh staf, guru serta karyawan di SMP Negeri 1 Jetis, menjadikan kualitas sekolah tersebut semakin maju. Prestasi dan penghargaan makin menambah berjajarnya rentetan piala. Kepeminpinan selanjutnya SMP Negeri 1 Jetis dialihkan kepada Bapak Darmawan, BA (alm) setelah Bapak Soelekan, BA. purna dari masa tugasnya memimpin. Sistem organisasi pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis semakin terbentuk dengan mapan. Antara kepala sekolah, staf, guru, dan karyawan saling bekerja sama mewujudkan cita-cita pendidikan untuk mencetak manusia berkualitas yang memiliki SDM yang tangguh. SMP Negeri 1 Jetis menjadi kelompok 3 (tiga) besar sekolah tingkat SMP di Kabupaten Ponorogo karena ketekunan dan strategi yang diterapkan.

Bapak Darmawan, BA (alm) memimpin SMP Negeri 1 Jetis selama 3 tahun, lalu digantikan oleh Bapak H. Sukir. Bapak H. Sukir menerapkan beberapa program yang cukup membanggakan untuk menghadapi tantangan zaman era globalisasi yang terus menguasai dunia, diantaranya ada kelompok belajar di lingkungan peserta didik terpantau sebagai solusi pemecahan permasalahan pelajaran yang dihadapi pesereta didik, adanya les rutin untuk menentukan upper dan lower sehingga penanganan untuk peserta duduk dapat lebih efektif dan efisien terutama dalam menghadapi ujian akhir nasional. Semua peserta didik diberikan siraman rohani oleh Bapak / Ibu guru agama selama 15 menit sebelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai untuk menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan pada diri peserta didik. Kegiatan ini menjadi pelengkap penanaman IPTEK dan IMTAQ kepada semua peserta didik agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan dan religi. Program tersebut benar-benar menjadikan SMP Negeri 1 Jetis menjadi sekolah yang maju di kawasan Ponorogo dan sekitarnya.

Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd. datang menggantikan posisi pimpinan di SMP Negeri 1 Jetis karena Bapak H. Sukir dialih tugaskan. Dalam pimpinan beliau, SMP Negeri 1 Jetis dipilih menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Status tersebut lebih menguatkan kedudukan SMP Negeri 1 Jetis sebagai sekolah berkualitas di Kabupaten Ponorogo. Bukan hanya prestasi di Kabupaten, Provinsi bahkan siswa SMP Negeri 1 Jetis pernah mewakili Jawa Timur dalam rangka Olimpiade Sains Tingkat Nasional.

Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd digantikan oleh Dra. Nurlaila Djadjuli, M.Pd. pada akhir tahun 2013. Pada periode ini, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Menteri

Pendidikan Nasional, Anis Baswedan. Predikat ini tidak datang secara tiba-tiba karena perjuangan ke arah itu sudah dirintis sejak era RSBI.

Ibu Nurlaila Djadjuli dipromosikan sebagai pengawas SMP di lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo Pada Desember 2017. Sehingga jabatan kepala sekolah diamanahkan kepada Dra. Asih Setyowati, M.Pd. Beragam prestasi kembali ditorehkan pada era kepemimpinan beliau. Mulai dari predikat Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, dan juga Sekolah Rujukan. Prestasi yang diraih oleh peserta didik juga terus mengalir. Tiada upacara tanpa penyerahan piala. Yang paling sensasional adalah terpilihnya delegasi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo mewakili Indonesia dalam Science Expo di Korea Selatan setelah meraih medali emas Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) pada tahun 2018.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jetis menjadikan kemudahan bagi seluruh peserta didik dan guru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Jetis telah dilengkapi dengan fasilitas ICT yang memadai. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi yang diemban SMP Negeri 1 Jetis sebagai jawaban dari tantangan kemajuan zaman di era globalisasi.

Dra. Asih Aetyowati M.Pd pada tahun 2022 telah digantikan oleh bapak Sedarto S.Pd M.Pd. pada tahun ini beliau menjadi kepala sekolah sehingga program kerja SMPN 1 Jetis berubah. Bapak Sudarto S.Pd M.Pd lebih menekankan pada peningkatan smpn 1 Jetis dengan membudidayakan berbagai tanaman. Siswa maupun mahasiswa magang II diberikan arahan dan pengajaran beliau bagaimana cara menanam tanaman yang baik. Bukan hanya menanam

namun juga bagaimana tanaman tersebut dapat diolah dan dipasarkan ke masyarakat.⁴⁹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

SMP negeri 1 Jetis Ponorogo mempunyai visi, misi dan tujuan yang digunakan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas sekolah, yaitu:

a. Visi SMP Negeri 1 Jetis

“Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman dan Bertakwa, Berbudaya lingkungan. Berdaya saing global dan Berbudi pekerti luhur”. Indikator:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang cinta tanah air , beriman dan bertakwa serta berwawasan global, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh, memiliki kepribadian sesuai dengan norma-norma dan budaya Indonesia
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi di bidang akademik/non akademik, terampil dan mampu berkarya
- 3) Terwujudnya peserta didik berperilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang berwawasan lingkungan yang rindang, bersih, dan asri
- 5) Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan kompetitif
- 6) Terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur
- 7) Terwujudnya pembiasaan budaya santun
- 8) Terwujudnya pelestarian dan penggalian budaya daerah dan bangsa

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/29-3/2023

Visi sekolah di atas memiliki tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

b. Misi SMP Negeri 1 Jetis

- 1) Mewujudkan peserta didik yang cinta tanah air, beriman dan bertakwa
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi bidang akademik /non akademik tingkat kabupaten dan nasional
- 3) Mewujudkan peserta didik yang terampil dan mampu berkarya
- 4) Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 5) Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih dan asri
- 6) Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompetitif
- 7) Menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Mewujudkan pelestarian dan penggalian budaya daerah dan bangsa

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detail dan lebih jelas.

Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.

c. Tujuan

Tujuan situasional jangka pendek tahun 2023 SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Ponorogo adalah:

1) Standar Kompetensi Lulusan

- a. Tercapai rata-rata Nilai Ujian Sekolah minimal 83.00
- b. Ketuntasan belajar individual minimal 87%

- c. Terwujudnya kemampuan siswa pada pengetahuan factual, procedural, konseptual dan metakognitif
- d. Meraih 10 kejuaraan bidang akademis dan 50 kejuaraan bidang non akademis tingkat kabupaten/kota
- e. Meraih 5 kejuaraan bidang akademis dan 10 kejuaraan bidang non akademis tingkat regional dan nasional
- f. Terbentuknya karakter peserta didik taat dalam beribadah, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, toleran peduli pada kelestarian lingkungan hidup, peduli pada masyarakat bangsa dan negara
- g. Terbekalinya peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bina prestasi
- h. Terwujud pelestarian kesenian tradisional melalui Festival Reyog Ponorogo antar kelas (VIII)
- i. Terwujud pelestarian budaya tradisional melalui batik motif merak

2) Standar Isi

- a. Terwujud kurikulum yang mengintegrasikan ketrampilan abad 21(critical thinking, creativity, collaboration, dan communication), literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan
- b. Dapat tersusunya pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal)
- c. Dapat tersusunya silabus, program tahunan, dan program semester untuk semua mata pelajaran
- d. Terwujud pengembangan RPP sesuai prinsip-prinsip pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif dengan mengintegrasikan pendidikan karakter untuk semua maple

- e. Terwujudnya penyelenggaraan kurikulum yang memuat aspek muatan lokal
- f. Terlaksananya kegiatan pengembangan diri siswa

3) Standar Proses

- a. Terlaksana proses pembelajaran bermuatan keterampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan
- b. Terlaksana proses pembelajaran bermuatan pendidikan anti korupsi
- c. Terwujud proses pembelajaran dengan media yang inovatif
- d. Terwujud proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas secara variative
- e. Terwujud proses pembelajaran yang ramah anak
- f. Terwujud layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (inklusi)
- g. Terwujud layanan bimbingan dan konseling secara optimal
- h. Terwujud pemahaman prinsip dasar internet/intranet peserta didik dan menggunakannya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etik dan undang-undang yang berlaku
- i. Terwujud pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*)
- j. Terlaksananya evaluasi pembelajaran dari kepala sekolah dan pengawas Pembina

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang beriman, bertakwa dan berkepribadian
- b. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang professional

- c. Terwujudnya 20% pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan (pasca sarjana/S2)
- d. Terwujud 100% pendidik yang bersertifikasi profesi
- e. Terwujudnya kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan optimal
- f. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif, inovatif, dan berprestasi
- g. Terwujudnya kepribadian pendidik dan tenaga kependidikan minimal baik

5) Standar Sarana Prasarana

- a. Terwujudnya kondisi bangunan sekolah yang asri, aman dan nyaman
- b. Terwujud ruang belajar, ruang terbuka hijau, dan fasilitas pembelajaran sesuai rombel dan standar sarana dan prasarana pendidikan
- c. Terpeliharanya sarana dan prasarana pendidikan dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku
- d. Terwujud lingkungan sekolah sebagai sarana dan media belajar yang menyenangkan
- e. Terwujudnya kantin yang ramah lingkungan
- f. Terwujudnya ruang ibadah yang mampu menampung jamaah seluruh warga sekolah
- g. Terwujudnya sarana Laboratorium yang mendukung kegiatan
- h. Terinventarisir secara rinci semua sarana dan prasarana sekolah
- i. Terwujudnya penyediaan ruang TIK

6) Standar Pengelolaan

- a. Terpenuhi standar pengelolaan/manajemen yang transparan, akuntabel, dan berkesinambungan
- b. Terpenuhi standar manajemen berakreditasi nasional
- c. Terpenuhi 8 standar pendidikan nasional (SNP)
- d. Terwujudnya peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan
- e. Terlaksananya kegiatan evaluasi diri sekolah secara berkala
- f. Termanfaatkannya web sekolah secara optimal

7) Standar Pembiayaan

- a. Terwujudnya peningkatan sumber dana dari berbagai pihak yang relevan sebesar 50%
- b. Terwujud Kerjasama yang harmonis dengan komite sekolah dalam pendanaan kegiatan sekolah
- c. Terlaksana penggunaan dana yang prororsional dan transparan
- d. Terwujud laporan penggunaan dana yang akuntabel
- e. Terlaksananya layanan subsidi silang bagi siswa yang kurang mampu

8) Standar Penilaian

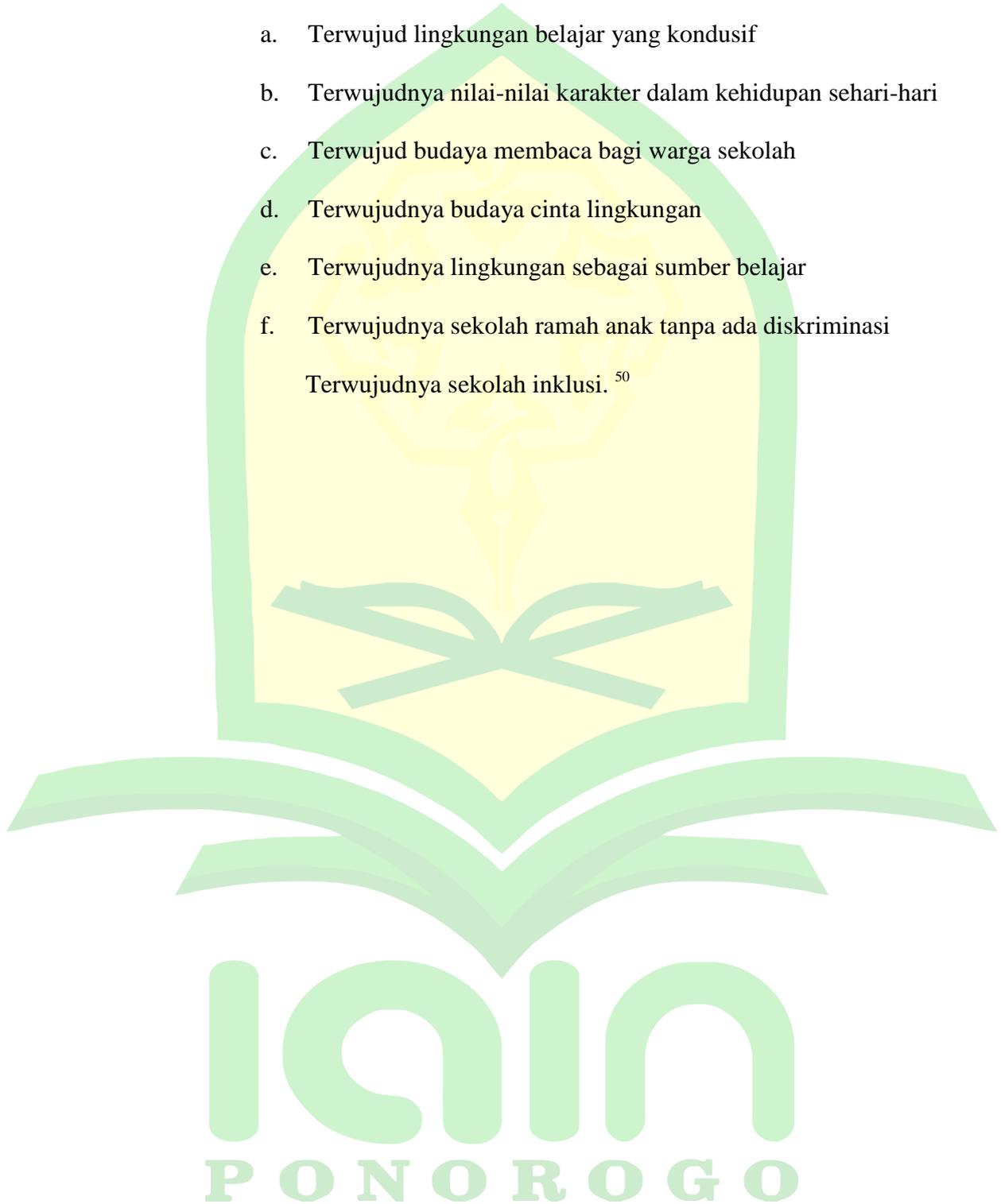
- a. Terlaksana penilaian autentik secara berkesinambungan
- b. Terlaksana penilaian secara integrative dari ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan
- c. Terlaksana penilaian berbasis IT
- d. Terlaksana program remedial dan pengayaan secara optimal
- e. Terlaksana ketuntasan belajar individu secara maksimal
- f. Terwujud pelaporan penilaian yang obyektif, valid dan akuntabel serta berkesinambungan
- g. Terlaksananya penilaian autentik secara berkesinambungan

- h. Terlaksananya penilaian berbasis IT

9) Pembentukan budaya, lingkungan sekolah ramah anak, dan sekolah inklusi

- a. Terwujud lingkungan belajar yang kondusif
- b. Terwujudnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari
- c. Terwujud budaya membaca bagi warga sekolah
- d. Terwujudnya budaya cinta lingkungan
- e. Terwujudnya lingkungan sebagai sumber belajar
- f. Terwujudnya sekolah ramah anak tanpa ada diskriminasi

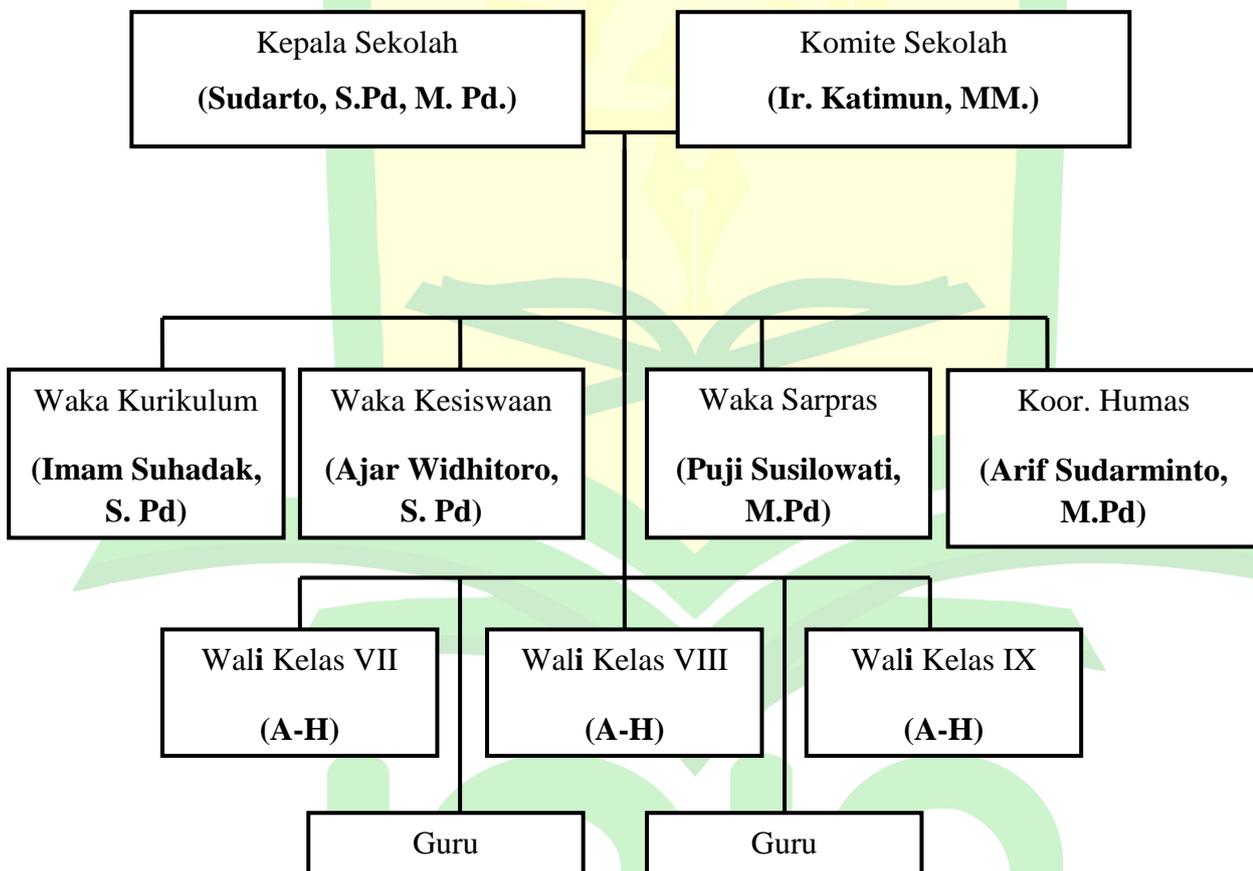
Terwujudnya sekolah inklusi.⁵⁰



⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/29-3/2023

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Organisasi yang berkualitas adalah organisasi yang tentunya memiliki pengelola sesuai dengan standar yang sudah ada. Para pengelola-pengelola tersebut dijadikan dalam satu wadah dengan nama struktur organisasi. Struktur organisasi dibuat untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi dengan para anggotanya. Demi hal tersebut maka SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo memiliki struktur organisasi sesuai dengan standar yang dipakai. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo⁵¹

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/29-3/2023

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia (SDM) berarti seluruh warga sekolah yang ada di lembaga sekolah tersebut, seperti guru, tutor, siswa, tenaga kependidikan dan lain-lain. Pada setiap organisasi di dalamnya selalu ada pembagian tugas. Pembagian tugas ini dilakukan untuk mendukung agar interaksi antar manusia dapat berjalan dengan baik. Demikian juga di dalam kehidupan sekolah, pembagian tugas ini dilaksanakan dengan tegas oleh kepala sekolah, sehingga masing-masing kelompok dan orang-orang dengan jelas melakukan tugas apa, kapan, dan bagaimana melakukan proses tersebut. Berikut gambaran umum mengenai jumlah guru, siswa, tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

a. Guru

Guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki pengaruh penting bagi peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa. Guru juga merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing serta mengevaluasi peserta didik.⁵²

Tabel 4.1 Jumlah Guru SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo⁵³

No	NAMA	NIP	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS PTK
1	SUDARTO, S.Pd, M.Pd	198404162009031004	PNS	Kepala Sekolah
2	Ajar Widhitoro, S.Pd			
3	Anik Dwi Karyani, S.Pd	196510131987032007	PNS	Guru Mapel
4	Arif Sudarminto, M.Pd	198311132009031003	PNS	Guru Mapel

⁵² Asih Mardati, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta:UAD PRESS, 2021), 344

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi: 04/D/29-3/2023

5	Arif Suryanto	197002241995011001	PNS	Guru Mapel
6	Artharini Edisi Pratama, S.Pd	199106112022212005	PPPK	Guru BK
7	Budi Pramono, M.Pd	198009212008011014	PNS	Guru Mapel
8	Deny Akbar Puspita	198811032022211011	PPPK	Guru TIK
9	Dwi Sujatmiko, S.T	198609222022211002	PPPK	Guru Mapel
10	Endang Setyo Harmini, S.Pd	196509081994122002	PNS	Guru Mapel
11	Feni Yuni Astuti, S.Pd	198106182022212002	PPPK	Guru Mapel
12	Imam Suhadak, S.Pd	196608182002121004	PPPK	Guru Mapel
13	Rr. Inti Handarbeni, S.Pd	19660503 198803 2015		Guru Mapel
14	Iskundarti, S.Pd	196811282022212003	PNS	Guru Mapel
15	Jonianto, S.Pd	198303272010011022	PPPK	Guru Mapel
16	Kasa Fiorentika, S.Pd	199303302022212003	PNS	Guru BK
17	Drs. Katono	196210141984031007	PPPK	Guru Mapel
18	Lilis Eko Wahyuni, M.Pd	196210141984031007	PNS	Guru Mapel
19	Mudjianto, S.Pd	197104181997031007	PNS	Guru Mapel
20	Nurhidayati, S.Pd	196708112006042004	PNS	Guru Mapel
21	Pitriah Kuanitasari Nurlita	198403062022212038	PNS	Guru Mapel
22	Puji Setyowati, M.Pd	197806022009032004	PPPK	Guru Mapel
23	Purnomo S.Pd.I			

24	Rahmadi Dwi Wijayanto, S.Pd	196607242007011000	PNS	Guru Mapel
25	Dra. Rita Herawati	196710122000032004	PNS	Guru Mapel
26	Riza Sambudi		PNS	Guru Mapel
27	Rizky Rihadini, S.Pd		PNS Honor Daerah TK. II Kab/Kota	Guru Mapel
28	Rr. Inti Handaberni, S.Pd	196605031988032015	PNS	Guru Mapel
29	Drs. Rudi Purdiyanto, S.Pd	196609011989031010	PNS	Guru Mapel
30	Septy Sulistyaningrum, S.Pd	199109052020122003	PNS	Guru Mapel
31	Shalah Uddin Haris, S.Pd	197006242008011004	PNS	Guru Mapel
32	Siti Sa'adah, S.E	197810142008012013	PNS	Guru Mapel
33	Sri Endah Wahyuningsih, S.Pd	196801242008012012	PNS	Guru Mapel
34	Sri Sulastri, S.Kom	197805072022212006	PPPK	Guru TIK
35	Sudirman, M.Pd	196404071985121001	PNS	Guru Mapel
36	Sugeng Riyono, S.Pd	197106061998021003	PNS	Guru Mapel
37	Sukanto, S.Pd	197104291997031008	PNS	Guru BK
38	Sukati, S.Pd	196510311985122001	PNS	Guru Mapel
39	Supriyatun, S.Pd	196807181997032001	PNS	Guru Mapel
40	Suryanti, S.Pd	196908052007012021	PNS	Guru Mapel
41	Sutjipto, A.Md	196711142006041005	PNS	Guru Mapel
42	Tanti Handayani, S.Pd	198608122022212001	PPPK	Guru BK

43	Tumadi, S.Pd.I		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
44	Uut Eriana, S.Pd	198304182011012016	PNS	Guru Mapel
45	Warsiki Niken Damayanti, S.Pd	196310131985012004	PNS	Guru Mapel
46	Yulis Sa'adatul Mudawwamah		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
47	Yuni Setyorini, S.Pd	197010292007012011	PNS	Guru Mapel
48	Yanky Zeny Andrian, S.Pd.I	-	-	Guru Mapel
49	Wahyu Eka Nurdiyansyah, S.Pd.I	-	-	Guru Mapel

b. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setara sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat di dunia pendidikan.

Siswa merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua mereka untuk dapat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, pengalaman. Kepribadian, mandiri serta berakhlak mulia. Berikut data jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo⁵⁴

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	123	139	263
2	VIII	133	126	260
3	IX	117	137	254
	JUMLAH	373	402	777

c. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah tenaga/pegawai yang bekerja pada satuan pendidikan selain tenaga pendidik. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Menjadi kepala tenaga kependidikan/administrasi harus memiliki kualifikasi akademik setara D4/S1, memiliki pengalaman sebagai tenaga administrasi selama 4 tahun (untuk S1) atau 8 tahun untuk (D3) sebelum menjadi kepala tenaga kependidikan/administrasi, memiliki sertifikat dari lembaga pemerintah untuk menjadi kepala tenaga administrasi dan latar belakang studi kepala tenaga kependidikan/administrasi sesuai dengan tugasnya.⁵⁵ Berikut data tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi: 04/D/29-3/2023

⁵⁵ Sri Astuti dkk, *Modul Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Leonardo: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 59

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo⁵⁶

NO	NAMA	NIP	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS PTK
1	Sudarto, S.Pd	196608061990031011	PNS	Kepala Sekolah
2	Amanah Rodiyatun, S.Pd		Honor Daerah TK. II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Andy Firman Kusuma, S.Pd		Honor Daerah TK. II Kab/Kota	Tenaga dministrasi Sekolah
4	Budi Utama, S.Pd	197502072009011003	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Happy Erna Safitri, S.Pd		Honor Daerah TK. II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
6	Masna Ridhoni, S.Pd		Honor daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Luluk Nur Azizah, S.Pd		Honor Daerah TK. II Kab/Kota	Tenaga Perpustakaan
8	Tri Yudi Sujatmiko S.Pd		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Perpustakaan
9	Ahmad Basuki		Honor Daerah TK. II Kab/Kota	Pesuruh/Office Boy
10	Jainal Arifin		Honor Daerah TK. II Kab/Kota	Pesuruh/Office Boy
11	Suryadi		Honor Daerah TK. II Kab/Kota	Pesuruh/Office Boy
12	Imam Muhtarom		Honor Daerah	Pesuruh/Office Boy
13	Agus Wahyudiono		Honor Daerah Tk.II Kab/Kota	Penjaga Sekolah

⁵⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi: 04/D/29-3/2023

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang dapat menentukan keberhasilan dan proses pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti halnya gedung sekolah yang memadai akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Begitupula dengan peralatan sekolah yang lengkap nantinya akan memudahkan guru untuk melakukan variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Berikut data sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu sebagai berikut:

a. Data Ruang Belajar

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo⁵⁷

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan untuk R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	24	-	-	24	-	24
Rsk ringan	-	-	-	-		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk Berat	1	-	-	1		
Rsk Total	-	-	-	-		

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi: 05/D/29-3/2023

Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b. Data Ruang Lain

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	2	7 x 21 7 x 15	Baik
2. Lab. IPA	2	16,30 x 13,60 15 x 8,5	Baik
3. Prakarya/PTD	1	10 x 9,6	R. Ringan
4. R. Multimedia	1	8 x 12	Baik
5. R. Kesenian	1	10 x 15	R. Sedang
6. Lab. Bahasa	1	15 x 8	Baik
7. Lab. Komputer	3	15 x 8 9 x 9 15 x 8	Baik
8. Serbaguna/aula	1	30 x 18	Baik

c. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Ruang Kepala Sekolah	1	5 x 9	Baik
2. Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	7 x 4,5	Baik
3. Ruang Guru	2	8 x 16 7 x 9	Baik
4. Ruang Tata Usaha	1	6 x 14	Baik

5. Ruang Tamu	1	3,5 x 7,5	Baik
6. Ruang Adiwiyata	1	8 x 10	Baik

d. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	2	7 x 3	Sedang
2. Dapur	1	3 x 4,5	Baik
3. Reproduksi			Blm punya
4. KM/WC	30	14 (1,5 x 2) 16 (2 x 2)	Baik
5. BK	1	7 x 9	Baik
6. UKS	1	7 x 9	Baik
7. Pramuka	1	3 x 7	Baik
8. OSIS	1	3 x 7	Baik
9. Ibadah (Masjid)	1	14 x 14	Baik
10. Ganti	4	2 x 2	Baik
11. Hall/lobi			Belum punya
12. Kantin	4 1	3 x 3 5 x 9	Belum layak
13. Bangsal Kendaraan			Belum punya
14. Rumah Penjaga	1	9 x 6	Belum layak
15. Pos Jaga	1	4 x 2,5	Baik

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				Belum Punya
2. Lapangan Upacara	1	24 x 30	Baik	

f. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	2	7 x 3	Sedang
2. Dapur	1	3 x 4,5	Baik
3. Reproduksi			Blm punya
4. KM/WC	30	14 (1,5 x 2) 16 (2 x 2)	Baik
5. BK	1	7 x 9	Baik
6. UKS	1	7 x 9	Baik
7. Pramuka	1	3 x 7	Baik
8. OSIS	1	3 x 7	Baik
9. Ibadah (Masjid)	1	14 x 14	Baik
10. Ganti	4	2 x 2	Baik
11. Hall/lobi			Belum punya
12. Kantin	4 1	3 x 3 5 x 9	Belum layak
13. Bangsal Kendaraan			Belum punya
14. Rumah Penjaga	1	9 x 6	Belum layak
15. Pos Jaga	1	4 x 2,5	Baik

g. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				Belum Punya
2. Lapangan Upacara	1	24 x 30	Baik	

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

Perencanaan adalah kegiatan dalam merancang segala sesuatu yang dilakukan untuk menentukan hal-hal apa saja yang ingin dicapai di masa mendatang serta bertujuan untuk menentukan berbagai tahapan atau strategi apa saja yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah sangat berperan penting dalam penyusunan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan merupakan suatu proses dalam menyusun, atau mengolah data dalam suatu kegiatan di dalam organisasi. Tujuan dari perencanaan yaitu memberikan gambaran apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara dalam menentukan strategi yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan strategi yang ditetapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu dengan menyusun program kerja jangka menengah (RKJM) dan program kerja tahunan (RKT) sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Sudarto, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu: “Jadi begini mbak, bahwa

strategi yang diterapkan di sekolah ini yaitu yang pertama dengan menyusun program kerja jangka menengah (RKJM) dan program kerja tahunan (RKT) sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.”⁵⁸

Proses perencanaanya yaitu dilakukan di awal tahun di bulan Januari. Karena untuk penyusunan programnya untuk bulan Juli sudah harus dijalankan. Dan membutuhkan waktu secepat mungkin. Kalau untuk praktik penyusunan program itu satu minggu sudah selesai dan harus selesai. Hal tersebut diperkuat lagi sesuai hasil wawancara dengan Bapak Budi Pramono M.Pd selaku guru atau waka kesiswaan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu: “Perencanaannya dilakukan di awal tahun di bulan Januari. Untuk penyusunan programnya bulan Juli sudah harus dijalankan dan membutuhkan waktu secepat mungkin, karena di bulan Januari atau bulan Juli sudah harus dijalankan. Dan untuk praktik penyusunan programnya satu minggu sudah harus selesai.”⁵⁹

Untuk awal perencanaan strategi langkah awalnya yaitu dengan merumuskan visi terlebih dahulu. Perumusan visi yaitu suatu gambaran tentang masa depan yang realistis yang akan diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi merupakan proses manajemen untuk menjangkau perkembangan di masa yang akan datang, jadi sebelum menyusun program rencana kerja jangka menengah (RKJM) dan rencana kerja tahunan (RKT) perumusan visi sudah ada. Visi tersebut merupakan tujuan akhir sebuah lembaga pendidikan untuk menjembatani kondisi lembaga saat ini dan di masa depan. Visi tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan standar kerja yang lebih baik untuk kedepannya.

Karena sebelum adanya program kerja jangka menengah (RKJM) dan program kerja tahunan (RKT) perumusan visi sudah dirancang sebelum adanya

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27-3/2023

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/27-3/2023

penyusunan strategi. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Sudarto, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu: “Iya mbak, jadi begini sebelum melakukan penyusunan strategi kita terlebih dahulu merumuskan visinya. Karena, sebelum adanya program kerja jangka menengah dan program kerja tahunan visi tersebut sudah ada sebelum penyusunan strateginya.”⁶⁰

Penyusunan visi sekolah dilakukan dalam forum musyawarah atau rapat kerja yang diikuti oleh unsur-unsur dari Dinas pendidikan yang dihadiri oleh pengawas sekolah, komite sekolah, seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan perwakilan peserta didik), perwakilan wali murid dan unsur tenaga ahli atau tenaga fungsional lain. Hal tersebut diperkuat lagi sesuai hasil wawancara dengan Bapak Budi Pramono M.Pd selaku guru atau waka kesiswaan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu:

Dalam perumusan visi semua guru terlibat dalam perumusannya. Penyusunan visi sekolah dilakukan dalam forum musyawarah/rapat kerja yang dihadiri atau diikuti oleh unsur-unsur sebagai berikut yaitu Dinas Pendidikan yang dihadiri oleh pengawas sekolah, komite sekolah, seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan dan perwakilan peserta didik), perwakilan wali murid, dan unsur tenaga ahli atau tenaga konvensional lainnya. Sehingga guru secara otomatis terlibat seluruhnya dalam penyusunan visi sekolah.⁶¹

Dari hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam penyusunan visi tersebut dilakukan dalam rapat kerja atau musyawarah yang dihadiri atau diikuti oleh beberapa unsur-unsur.⁶²

Selain itu, dalam perencanaan strateginya juga menganalisa faktor eksternal faktor internal terlebih dahulu. Untuk faktor eksternalnya yaitu

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27-3/2023

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/27-3/2023

⁶² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/29-3/2023

kebijakan pendidikan nasional, kebijakan pendidikan kabupaten ponorogo, kebutuhan masyarakat tentang pendidikan yang diharapkan. Dan faktor internalnya yaitu dengan memperhatikan dari sisi sumber daya manusia seperti guru, karyawan, serta peserta didik. Selain itu dengan adanya sarana dan prasarana serta anggaran dan dukungan keuangan lainnya. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Sudarto, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu:

Jadi dalam perencanaan strateginya dengan menganalisa faktor eksternal dan juga faktor internal. Untuk faktor eksternalnya sendiri yaitu tentang kebijakan pendidikan nasional dan kebijakan pendidikan kabupaten ponorogo serta kebutuhan masyarakat tentang pendidikan yang diharapkan. Kalau untuk faktor internalnya yaitu dengan memperhatikan dari sisi sumber daya yang ada. Sumber daya tersebut yaitu sumber daya manusia seperti guru, karyawan serta peserta didik. Selain itu dengan adanya dukungan sarana dan prasarana, serta anggaran ataupun dukungan keuangan lainnya.⁶³

Di sisi lain, guru juga ikut serta dalam menganalisa faktor eksternal dan faktor internal dalam perencanaan strateginya. Guru terlibat faktor eksternal dan internal dalam bentuk mengisi forms EDS yang dilakukan di setiap tahun dengan pemetaan mutu sekolah yang sesuai dengan 8 SNP yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Hal tersebut diperkuat lagi sesuai hasil wawancara dengan Bapak Budi Pramono M.Pd selaku guru atau waka kesiswaan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu: “Guru terlibat dalam menganalisa faktor eksternal dan internal dalam perencanaan strategi. Untuk menganalisa faktor tersebut dengan mengisi

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27-3/2023

form EDS yang dilakukan di setiap tahun dengan pemetaan mutu sekolah yang sesuai dengan 8 SNP.”⁶⁴

Selain itu dalam perencanaan strateginya juga merumuskan dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara optimal. Untuk mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan meningkatkan kompetensi dan keahlian SDM. Untuk meningkatkan keahlian tersebut dengan melakukan pelatihan dan pengembangan sumber daya yang ada. Pelatihan tersebut merupakan usaha peningkatan terhadap keahlian yang telah dikuasai dan agar ditingkatkan lagi. Dan untuk mendayagunakan sumber daya secara optimal yaitu adanya sumber daya manusia, semua unsur yang ada di sekolah diberdayakan secara maksimal dalam rapat kerja penyusunan program yang dihadiri mulai unsur Dinas Pendidikan (pengawas sekolah), komite, guru, karyawan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak. Sudarto, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu: “iya mbak, dalam penyusunan strateginya dengan mendayagunakan sumber daya yang ada secara optimal. jadi semua unsur sekolah diberdayakan secara maksimal dalam rapat kerja penyusunan program yang dihadiri mulai unsur Dinas Pendidikan seperti (pengawas sekolah, komite, karyawan, guru dan lain sebagainya)”.⁶⁵

Dalam perencanaan program peningkatan mutu tentu merumuskan tujuan khususnya. Perumusan tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum, tujuan khusus ini dirumuskan dengan maksud agar tujuan umum tersebut dapat dipastikan dan mudah diukur tingkat keberhasilan dan ketercapaiannya. Perumusan tujuan khusus yaitu langkah yang harus dilakukan dalam penyusunan program kerja di suatu lembaga pendidikan. Penyusunan program kerja tersebut

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/27-3/2023

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27-3/2023

merupakan proses perencanaan terhadap semua hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perumusan tujuan khusus dengan cara penyusunan program kerja yang bertujuan untuk:

1. Menjamin agar tujuan dan sasaran sekolah dapat dicapai dengan berpedoman pada rekomendasi Rapor Pendidikan
2. Mendukung koordinasi antar pelaku sekolah
3. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik intra pelaku di sekolah, antar sekolah, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo serta instansi terkait
4. Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan dan pengawasan
5. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat
6. Menjamin penggunaan sumber daya sekolah yang ekonomis, efisien, efektif, berkeadilan, berkelanjutan serta memperhatikan kesetaraan gender.

Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Sudarto, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu:

iya mbak, jadi dirumuskan tujuan khusus dengan cara penyusunan program kerja yang bertujuan sebagai berikut: pertama, menjamin agar tujuan dan sasaran sekolah dapat dicapai dengan berpedoman pada rekomendasi Rapor Pendidikan, kedua mendukung koordinasi antar pelaku sekolah, ketiga menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik intra pelaku di sekolah, antar sekolah, dan dinas pendidikan Kabupaten Ponorogo serta instansi terkait, keempat menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan, dan pengawasan, kelima mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat, dan yang terakhir yaitu dengan menjamin penggunaan sumber daya sekolah yang ekonomis, efisien, efektif, berkeadilan, berkelanjutan, serta memperhatikan kesetaraan gender.⁶⁶

Sebelum dilakukannya penyusunan ada beberapa kriteria yang menjadi acuan. Untuk kriteria yang menjadi acuannya yaitu melalui evaluasi diri. Dari

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27-3/2023

evaluasi tersebut bisa menunjukkan kelemahan dan kekurangan kita dengan mengamati hasil evaluasi diri dengan membandingkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Dengan adanya evaluasi diri maka dapat memberikan motivasi kepada mereka untuk dapat mengetahui kemudian memperbaiki, dan meningkatkan semangat kerja yang tinggi.

Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Budi Pramono M.Pd selaku guru atau waka kesiswaan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu: “Sebelum dilakukannya penyusunan ada beberapa kriteria yang menjadi acuan. Untuk kriteria yang menjadi acuannya yaitu melalui evaluasi diri. Dari evaluasi tersebut bisa menunjukkan kelemahan dan kekurangan kita dengan mengamati hasil evaluasi diri dengan membandingkan visi, misi, dan tujuan sekolah”.⁶⁷

Dan sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Budi Pramono M.Pd selaku guru atau waka kesiswaan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo bahwa hal yang dicapai dalam penyusunan strategi yaitu: “Dan hal-hal yang dicapai dalam penyusunan strategi yaitu prestasi akademik dan non akademik peserta didik, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, meningkatnya kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan terpenuhinya standar nasional pendidikan”.⁶⁸

Berdasarkan uraian tentang penyusunan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dapat disimpulkan bahwa pada proses penyusunan ini meliputi: a) Kepala sekolah menyusun program rencana kerja menengah (RKJM) dan program rencana kerja tahunan (RKT) sesuai dengan, visi, misi, dan tujuan sekolah, b) Penyusunannya dengan menganalisis faktor eksternal yang berisi tentang kebijakan pendidikan

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/27-3/2023

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/28-3/2023

nasional, kebijakan pendidikan kabupaten ponorogo, kebutuhan masyarakat tentang pendidikan yang diharapkan dan faktor internalnya yaitu dengan memperhatikan sisi sumber daya manusia, adanya sarana dan prasarana serta anggaran atau dukungan keuangan lainnya c) Penyusunan strateginya dengan merumuskan dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara optimal, yaitu semua unsur yang ada di sekolah diberdayakan secara maksimal dalam rapat kerja penyusunan program d) Penyusunan strateginya dengan merumuskan tujuan khusus dengan cara penyusunan program kerja.



Gambar 4. 3 Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

2. Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

Pelaksanaan merupakan suatu perbuatan atau cara yang dilakukan untuk mempraktekkan apa saja yang sudah menjadi rancangan sebelumnya, guna untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan bersama yang sebelumnya sudah tersusun atau terencana. Dalam hal ini, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan atau kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah harus mampu untuk memberikan motivasi atau semangat yang tinggi kepada semua guru untuk melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab sehingga kinerja guru tersebut bisa lebih baik lagi.

Dalam pelaksanaannya, di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan adanya penerapan budaya organisasi. Budaya yang diterapkan yaitu sekolah memiliki slogan untuk memaksimalkan pelayanan dari berbagai lini baik itu dari sisi kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan sisi lainnya untuk melayani kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak. Sudarto, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu: “Jadi untuk menerapkan program dalam peningkatan mutu yaitu sekolah memiliki slogan dalam memaksimalkan pelayanan dari berbagai lini baik itu dari sisi kurikulum,

kesiswaan, sarpras, dan dari sisi lainnya untuk melayani kebutuhan akan peserta didik”.⁶⁹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya dalam penerapan budaya organisasi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo menerapkan beberapa budaya organisasi yaitu diantaranya budaya disiplin, budaya senyum sapa salam, budaya tiada hari senin tanpa prestasi, dan budaya keagamaan. Dalam penerapan budaya disiplin tersebut sekolah mempunyai buku absensi siswa yang di dalamnya terdapat keterangan kelas, keterangan izin, sakit dan alpa. Dalam absensi tersebut guru piket yang bertugas berkeliling ke kelas satu persatu dengan mendata siswa yang tidak masuk dengan keterangan (sakit, izin, alpa). Dan untuk budaya senyum sapa salam tersebut sekolah membiasakan siswanya untuk bersalam-salaman ketika datang ke sekolah dan membiasakan untuk selalu mengucapkan salam, selalu senyum dan menyapa seluruh warga sekolah. Dan untuk budaya tiada hari senin tanpa prestasi yaitu setiap hari senin SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo mengadakan upacara bendera yang diikuti oleh semua warga sekolah dan di setiap selesai upacara terdapat pengumuman yang memberikan informasi terkait dengan kejuaraan yang diraih oleh siswa siswi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo baik itu prestasi akademik maupun non akademik. Dan yang terakhir budaya organisasi keagamaan yaitu SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo menerapkan sholat dhuhur berjama'ah, program baca tulis Al-Qur'an dan peringatan-peringatan hari besar.

70

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/27-III/2023

⁷⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/28-3/2023

Hal tersebut diperkuat dengan data dokumentasi dalam hal penerapan budaya organisasi tentang peringatan hari besar. Adapun data tersebut dapat dilihat pada lampiran transkrip dokumentasi.⁷¹

Di sisi lain cara dalam meningkatkan mutu, yaitu dengan menciptakan struktur organisasi yang efektif. Struktur organisasi merupakan susunan serta hubungan antara tiap bagian dalam organisasi baik secara posisi maupun tugas untuk mencapai tujuan bersama. Pembuatan struktur ini ditujukan untuk membuat proses kerja tiap elemen organisasi menjadi lebih mudah, berjalan efektif, efisien serta optimal.

Ada beberapa cara yang dilakukan dalam menciptakan struktur organisasi yang efektif yaitu untuk langkah awal dengan mengadakan rapat kerja untuk menyusun struktur organisasi sekolah, dengan menerbitkan SK pembagian tugas, dan memberikan pembekalan atau pengarahan dan intruksi apa saja yang menjadi tugasnya pada tiap bidang masing-masing. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak. Sudarto, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu:

Untuk menciptakan struktur organisasi yang efektif ada beberapa langkah-langkah yaitu: pertama dengan dilakukan rapat kerja untuk menyusun struktur organisasi sekolah, kedua menerbitkan SK pembagian tugas tentang struktur organisasi tersebut, ketiga dengan memberikan pembekalan atau pengarahan dan intruksi atas apa saja yang harus dilakukan pada tiap-tiap bidang (kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, kepala atau koordinator bidang lainnya).⁷²

Agar pelaksanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan bisa berjalan dengan apa yang sudah diharapkan maka sekolah melakukan perencanaan, serta mengelola penggunaan dan pelaporan keuangan pada program peningkatan mutu. Perencanaan anggaran tersebut disesuaikan dengan program

⁷¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/29-3/2023

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/27-III/2023

kerja yang dibuat dengan memperhatikan rincian pada masing-masing bidang. Untuk pengelolaan anggarannya yaitu dikelola oleh bendahara sekolah dan pengelola kegiatan. Selain itu, dalam penggunaan anggarannya yaitu untuk membiayai kegiatan sekolah dalam rangka mencapai standar nasional pendidikan. Dan untuk pelaporan keuangan sekolah dilakukan secara transparan dan akuntabel (dipertanggung jawabkan). Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Sudarto, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu:

Dalam pelaksanaan program peningkatan mutu, sekolah melakukan perencanaan, serta mengelola penggunaan dan pelaporan keuangan. Pada perencanaan anggarannya disesuaikan dengan memperinci pada masing-masing bidang. Dan untuk penggunaan anggarannya yaitu untuk membiayai kegiatan sekolah dalam rangka mencapai standar nasional pendidikan. Sedangkan untuk pelaporan keuangannya dilakukan secara transparan atau dipertanggungjawabkan.⁷³

Agar pelaksanaan program peningkatan mutu bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka sekolah menerapkan sistem informasi. Suatu lembaga pendidikan akan lebih mudah dalam sistem pengelolaannya jika terdapat sistem informasi. Dengan adanya sistem informasi tersebut akan lebih mudah dalam mengelola suatu data, baik itu data akademik maupun non akademik. Selain itu orang tua murid atau masyarakat luas bisa lebih mudah mengakses ataupun mengetahui sistem informasi yang ada di sekolah dan juga untuk mengetahui perkembangan yang sangat pesat yang ada di sekolah. Selain itu, orang tua wali murid bisa mengakses layanan yang disediakan sekolah. Di SMP Negeri 1 Jetis memiliki website sekolah yang digunakan untuk mengakses program kegiatan dan informasi lain terkait informasi yang ada di sekolah. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak. Sudarto, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu: “ Jadi untuk sistem informasi yang ada disekolah

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/27-3/2023

yaitu dengan adanya website sekolah yang digunakan untuk mengakses program kegiatan dan informasi lain. Selain itu adanya youtube sekolah yang memuat tentang kegiatan sekolah atau aktivitas di sekolah baik dari segi akademik maupun non akademik”.⁷⁴

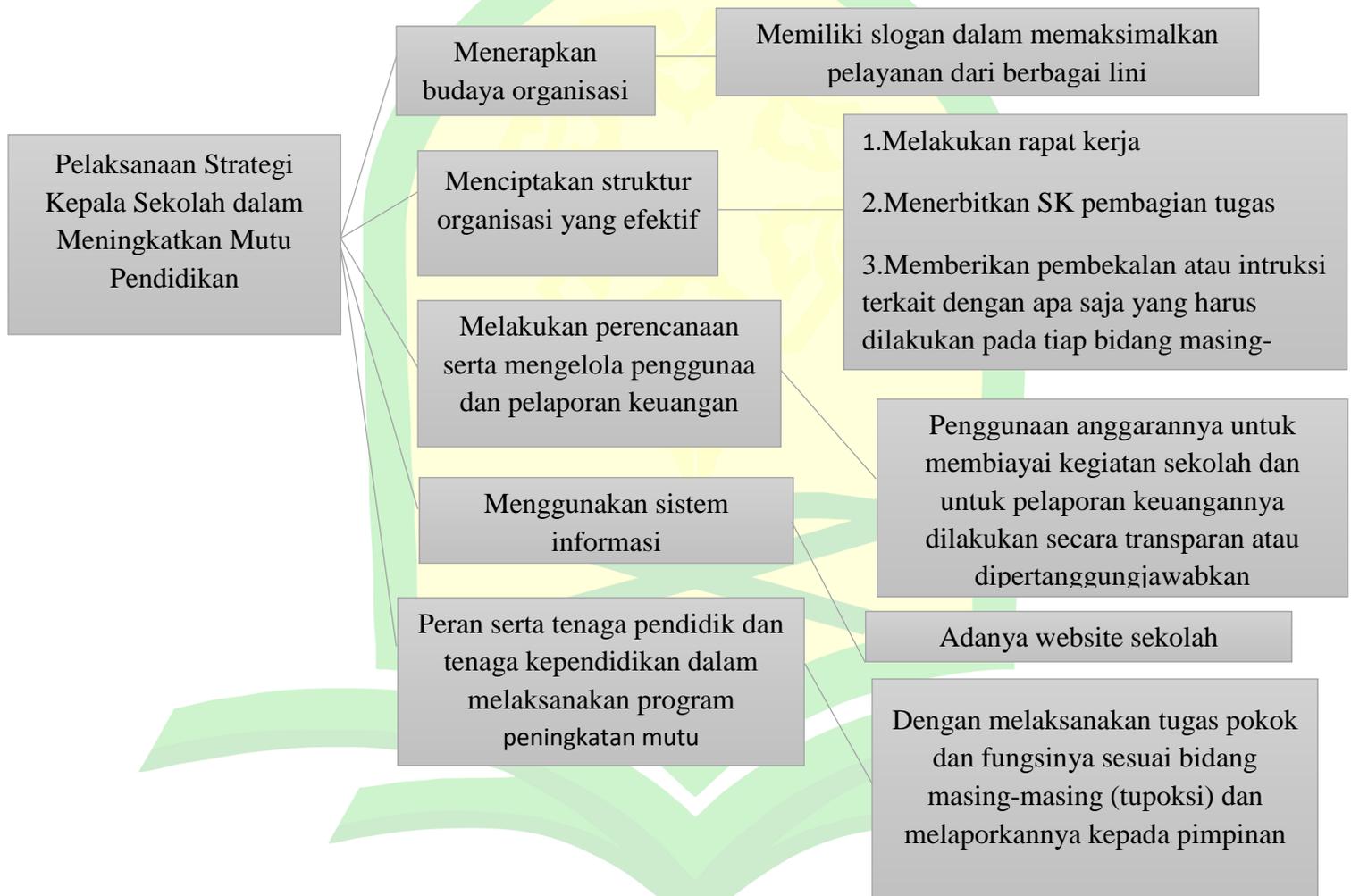
Selain itu, dalam pelaksanaan program peningkatan mutu peran serta dari tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan sangatlah penting. Peran tersebut yaitu bahwa dalam perencanaan strategi semua unsur dilibatkan untuk menyusun suatu program. Dan untuk pengimplementasiannya semua unsur melaksanakan peran dan fungsinya sesuai dengan pembagian dan tugas masing-masing. Sehingga peran dan fungsi ini sebagai kompensasi karyawan untuk kemajuan dan peningkatan mutu sekolah. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak. Sudarto, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu: “Peran serta tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan dalam menyelenggarakan atau melaksanakan program peningkatan mutu yaitu dengan melakukan tugas pokok dan fungsinya sesuai bidang masing-masing (tupoksi) dan melaporkannya kepada pimpinan.”⁷⁵

Berdasarkan uraian tentang penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dapat disimpulkan bahwa pada proses pelaksanaan ini meliputi: a) Dalam pelaksanaan strateginya yaitu dengan menerapkan budaya organisasi, yaitu sekolah memiliki slogan untuk memaksimalkan pelayanan dari berbagai lini, b) Dengan menciptakan struktur organisasi yang efektif dengan mengadakan rapat kerja untuk menyusun struktur organisasinya dan menerbitkan SK pembagian tugas, c) Melakukan perencanaan, serta mengelola penggunaan dan pelaporan keuangan

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/27-3/2023

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/27-3/2023

dengan memperinci pada masing-masing bidang serta mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel, d) Penggunaan sistem informasi yaitu dengan adanya website sekolah, e) Peran tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program peningkatan mutu, yaitu dengan melakukan tugas dan fungsinya sesuai bidang masing-masing.



Gambar 4. 4 Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

3. Evaluasi Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

Setelah adanya penerapan, maka tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Tahap evaluasi adalah proses penilaian suatu kegiatan yang digunakan sebagai analisis situasi berikutnya. Evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena dalam evaluasi tersebut nantinya akan mengetahui sejauh mana pekerjaan yang sudah diterapkan serta capaian yang sudah diraih, selain itu juga untuk mengetahui hambatan apa saja yang mungkin terjadi dalam proses penerapan kegiatan peningkatan mutu pendidikan.

Pada proses evaluasi yang dilakukan dalam penerapan strategi guna meningkatkan mutu pendidikan terlebih dahulu meninjau faktor eksternal dan internalnya. Jadi dalam tahap evaluasinya dilakukan di setiap akhir tahun melalui evaluasi diri sekolah (EDS). Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Sudarto, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu:

Untuk evaluasinya dilakukan di setiap akhir tahun melalui EDS. Evaluasi diri sekolah (EDS) merupakan suatu dokumen yang berisi dari hasil proses evaluasi dan bersifat internal dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP). Dengan adanya evaluasi diri sekolah sekolah dapat mengetahui perkembangan dan peningkatan mutu dimasa yang akan datang.⁷⁶

Selain itu, sesuai hasil wawancara dengan Bapak Budi Pramono M.Pd selaku guru atau waka kesiswaan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu “guru juga terlibat dalam pelaksanaan evaluasi. Guru tersebut memiliki tanggung jawab sebagai waka, kepala atau koordinator bidang masing-masing bertanggung jawab mengevaluasi hasil kerjanya. Sedangkan guru secara keseluruhann bertanggung jawab mengevaluasi kinerjanya masing-masing”.⁷⁷

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/27-3/2023

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/27-3/2023

Waktu pelaksanaan evaluasinya dilakukan di setiap akhir tahun. Evaluasi akhir tahun adalah evaluasi yang dilakukan setiap satu tahun sekali untuk menggambarkan kondisi di sebuah lembaga pendidikan, yang dilihat dari performa umum sekolah, performa keuangan sekolah, dan performa kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Penilaian akhir tahun ini penting untuk perkembangan sebuah lembaga pendidikan. Hasil dari penilaian tersebut nantinya digunakan untuk pengembangan sekolah ke depannya. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Budi Pramono M.Pd selaku guru atau waka kesiswaan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu:

Waktu pelaksanaan evaluasinya dilakukan di setiap akhir tahun. Evaluasi akhir tahun adalah evaluasi yang dilakukan setiap satu tahun sekali untuk menggambarkan kondisi di sebuah lembaga pendidikan. Hasil dari penilaian tersebut nantinya digunakan untuk pengembangan sekolah ke depannya.⁷⁸

Kemudian tahapan dalam pelaksanaan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu dengan membandingkan tercapainya tujuan dan hasil.

Selanjutnya tahapan terakhir dari evaluasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu dengan mengambil tindakan korektif. Tindakan korektif ini merupakan suatu tindakan untuk menghilangkan faktor penyebab terjadi ketidaksesuaian yang terjadi atau situasi yang tidak diinginkan. Tindakan korektif tersebut merupakan langkah awal untuk perbaikan akan ketidaksesuaian yang terjadi pada program yang sebelumnya sudah dijalankan. Langkah tersebut yaitu dengan menerima laporan pertanggungjawaban kegiatan, mengamati dan menganalisa hasil yang dicapai, dan memberikan rekomendasi rencana tindak lanjut (RTL) dengan cara meningkatkan yang sudah baik dan memperbaiki yang kurang baik.

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/27-3/2023

Adapun keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat diketahui dengan adanya pengukuran dari beberapa indikator mutu pendidikan. Adapun indikator-indikator mutu pendidikan yang digunakan antara lain adanya dukungan dari pemerintah, kinerja guru yang baik, lulusan yang berkualitas, dan dukungan masyarakat serta orang tua siswa. Dengan adanya pengukuran dari beberapa indikator diatas maka suatu program peningkatan mutu pendidikan bisa berjalan dengan baik.

Untuk dukungan dari pemerintah ini merupakan upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan. Untuk dukungan pemerintah ini dibagi menjadi 2 yaitu dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Sudarto, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu:

Bahwa dalam pengukuran keberhasilan terhadap peningkatan mutu terdapat dukungan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Untuk dukungan dari pemerintah pusat sendiri yaitu pertama, dana BOS (bantuan operasional satuan), untuk bantuan dana BOS tersebut untuk mendukung adanya biaya operasional bagi suatu lembaga pendidikan. Kedua, kebijakan pendidikan, ketiga, adanya pengangkatan tenaga pendidik baik PNS maupun PPPK dan yang terakhir yaitu adanya bantuan sarana prasarana. Dan untuk dukungan dari pemerintah daerah tersebut yaitu berupa bantuan beasiswa dari BAZNAS.”⁷⁹

Di sisi lain, indikator mutu dapat dilihat dari adanya pengukuran suatu kinerja. Kinerja guru yang baik tentunya tidak terlepas dari kemampuan mereka, baik kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru, artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/27-3/2023

mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak.

Sudarto, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu:

Bisa dikatan kinerja guru itu baik maka ada beberapa indikasi guru yang baik yaitu: pertama, sudah memiliki sertifikat pendidik sebagai guru professional, kedua mengajar sesuai kompetensi akademik, ketiga melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.⁸⁰

Penjelasan di atas diperkuat dengan temua data berupa dokumentasi terkait dengan rekap hasil penilaian kinerja guru. Adapun data tersebut dapat dilihat pada lampiran transkrip dokumentasi.⁸¹

Sedangkan untuk indikator tentang lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Sudarto, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu:

Indikator lulusan yang berkualitas yaitu antara lain: pertama, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, kedua memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan, ketiga memiliki sikap disiplin, sikap sopan santun, sikap jujur, sikap perduli, sikap percaya diri, sikap bertanggung jawab, memiliki perilaku pembelajar sejati sepanjang hayat, dan memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani”⁸²

Penjelasan di atas diperkuat dengan temuan data berupa dokumentasi terkait indikator lulusan yang berkualitas yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,⁸³ memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan, dan memiliki sikap disiplin dengan adanya buku absensi siswa.⁸⁴

Dan indikator yang terakhir dalam pengukuran keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu adanya partisipasi masyarakat dan orang

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/27-3/2023

⁸¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 12/D/29-3/2023

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/27-3/2023

⁸³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/29-3/2023

⁸⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/29-3/2023

tua. Partisipasi tersebut itu sangatlah penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Bentuk partisipasi orang tua atau masyarakat yaitu dengan menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik atau masyarakat secara harmonis dan berkesinambungan. Dukungan dari masyarakat dan orang tua dalam meningkatkan mutu di sekolah yaitu berupa bantuan atau dukungan keamanan. Selain itu adanya kerja sama dengan instansi puskesmas, kecamatan, kepolisian, TNI, dinas lingkungan hidup dan instansi terkait lainnya. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Sudarto, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu:

Bentuk partisipasi orang tua atau masyarakat yaitu dengan menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik atau masyarakat secara harmonis dan berkesinambungan. Dukungan dari masyarakat dan orang tua dalam meningkatkan mutu di sekolah yaitu berupa bantuan atau dukungan keamanan. Selain itu adanya kerja sama dengan instansi puskesmas, kecamatan, kepolisian, TNI, dinas lingkungan hidup dan instansi terkait lainnya.⁸⁵

Untuk mengetahui indikator keberhasilan dalam bentuk partisipasi masyarakat⁸⁶ atau orang tua siswa⁸⁷ dan instansi terkait lainnya,⁸⁸ yaitu hal tersebut diperkuat dengan diperolehnya data berupa dokumentasi. Adapun data tersebut dapat dilihat pada lampiran transkrip dokumentasi.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara diatas tentang evaluasi strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dapat diketahui bahwa: a) Evaluasinya dengan menganalisis faktor eksternal dan faktor internalnya melalui evaluasi diri sekolah (EDS), b) Dengan membandingkan tercapainya tujuan dan hasil yang diperoleh, c) Tahap evaluasinya dengan mengambil tindakan korektif dengan cara adanya rencana

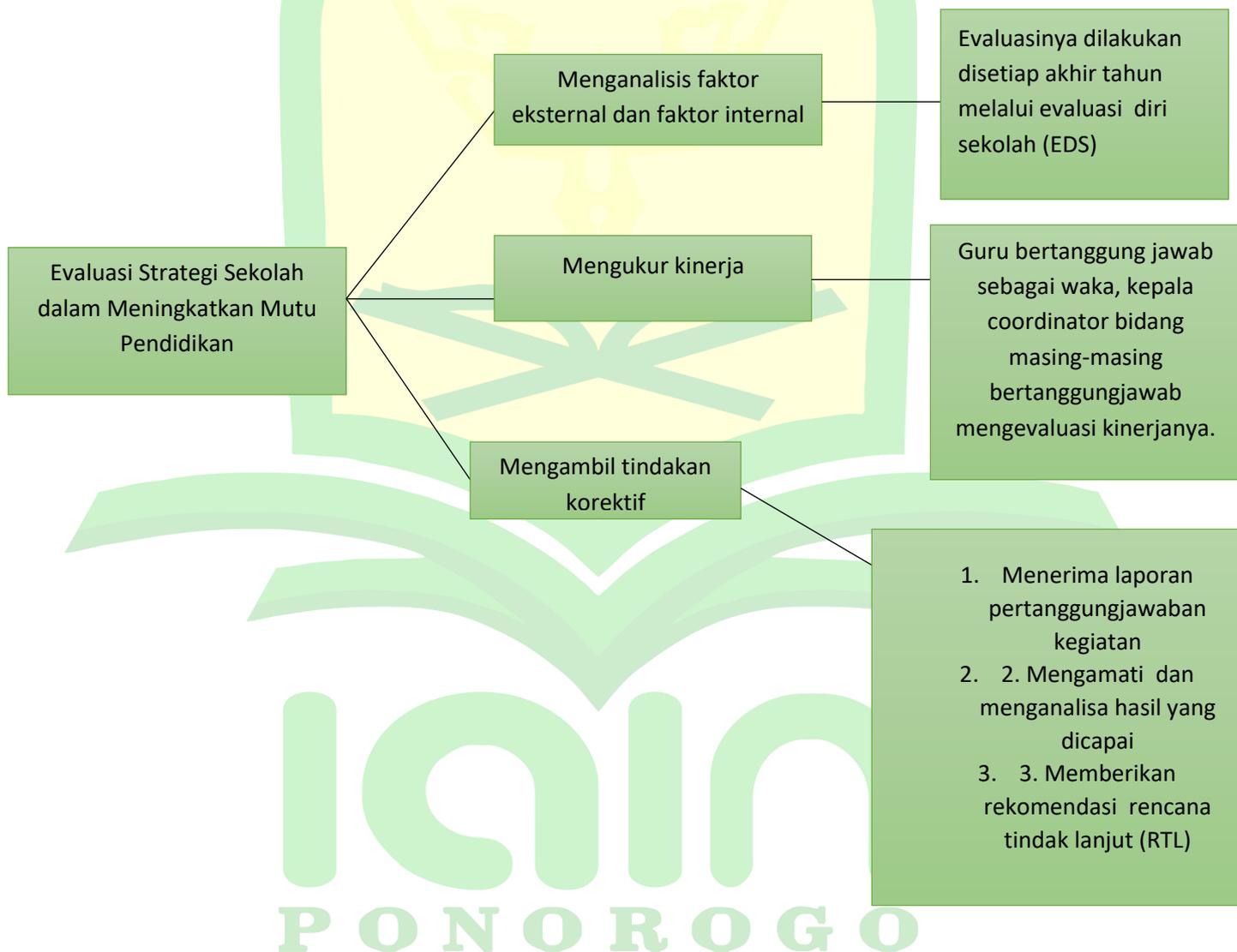
⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/27-3/2023

⁸⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/29-3/2023

⁸⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/29-3/2023

⁸⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/29-3/2023

tindak lanjut (RTL), d) Indikator keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat diukur dengan adanya dukungan dari pemerintah, dukungan tersebut yaitu dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, e) Pengukuran indikator dari kinerja guru yang baik dengan mengacu pada beberapa indikasi guru yang baik, f) Pengukuran indikator dari lulusan yang berkualitas dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan, g) pengukuran indikator dari dukungan masyarakat atau orang tua siswa.



Gambar 4.5 Evaluasi Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP

Negeri 1 Jetis Ponorogo (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

No	Indikator Pengukuran Keberhasilan	Capaian Hasil
1	Dukungan dari pemerintah	<p>1. Dukungan pemerintah pusat yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Dana BOS - Kebijakan pendidikan - Adanya pengangkatan tenaga pendidik baik PNS maupun P3K -Bantuan sarana dan prasarana <p>2.Dukungan pemerintah daerah yaitu BAZNAS</p>
2	Kinerja guru yang baik	<p>Ada beberapa indikasi guru yang baik yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah memiliki sertifikat pendidik sebagai guru professional 2. Mengajar sesuai kompetensi akademik 3. Melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan
3	Lulusan yang berkualitas	<p>Lulusan berkualitas itu lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan, yaitu antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME 2. Memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan

		3. Memiliki sikap disiplin, sikap sopan santun, sikap jujur, sikap perduli, sikap percaya diri, sikap bertanggung jawab, memiliki perilaku pembelajar sejati sepanjang hayat, dan memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani.
4	Dukungan dari masyarakat dan orang tua	Yaitu berupa bantuan atau dukungan keamanan

C. Pembahasan

1. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

Perencanaan adalah kegiatan dalam merancang segala sesuatu yang dilakukan untuk menentukan hal-hal apa saja yang ingin dicapai di masa mendatang serta bertujuan untuk menentukan berbagai tahapan atau strategi apa saja yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam suatu lembaga pendidikan. Penyusunan strategi dilakukan pada saat rapat kerja atau dalam forum musyawarah. Kegiatan penyusunan tersebut nantinya akan digunakan untuk menetapkan strategi apa yang diterapkan dan dilaksanakan, sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan sebagai usaha dalam mencapai program peningkatan mutu disuatu lembaga pendidikan.

Teori yang dipakai dalam perencanaan ini yaitu mengacu pada teori yang ditulis oleh Abu Hasan Agus dan Siti Zakiatul Amalia, yaitu perencanaan merupakan faktor utama dalam sebuah organisasi atau lembaga, dan bagi setiap

kegiatan baik kelompok maupun individu. Dengan adanya planning atau perencanaan suatu kegiatan dapat terukur dengan baik karena setiap kegiatan pasti akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan. Sehingga untuk mencapai tujuan sebuah organisasi atau lembaga harus memiliki rancangan/rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Dalam sebuah lembaga adanya perencanaan sangat besar manfaatnya karena tanpa adanya perencanaan suatu organisasi atau lembaga akan berjalan tanpa arah dan mudah terbawa arus.⁸⁹ Dalam merumuskan perencanaan strategi, terdapat lima langkah yang harus dilakukan yaitu dengan perumusan visi, menganalisis lingkungan eksternal dan internal, merumuskan dan mendayagunakan sumber daya secara optimal, perumusan tujuan khusus, dan penentuan strategi yang tepat.⁹⁰

Hal itu senada dengan paparan data yang ada bahwa dalam tahap penyusunan strategi yang ditetapkan kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengacu pada langkah-langkah dalam tahapan perencanaan, yaitu :

- a. Bahwa dalam menentukan strategi yang tepat maka kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo menyusun program rencana kerja menengah (RKJM) dan program rencana kerja tahunan (RKT) sesuai dengan, visi, misi, dan tujuan sekolah. Dalam perumusan visi tersebut semua guru terlibat dalam perumusannya yang dilakukan dalam rapat kerja atau musyawarah yang dihadiri atau diikuti oleh Dinas pendidikan yang dihadiri oleh pengawas sekolah, komite sekolah, seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan dan perwakilan peserta didik).

⁸⁹ Abu Hasan, Siti Zakiatul, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Digital," *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 9 No.1 (2019), 52

⁹⁰ Ahmad, *Manajemen Strategi* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka 2020), 8-13

- b. Menganalisis faktor eksternal dan faktor internal. Analisis faktor tersebut untuk mengetahui situasi atau kondisi yang ada di luar maupun dari dalam. Faktor eksternalnya adalah adanya kebijakan pendidikan nasional, kebijakan pendidikan kabupaten ponorogo, kebutuhan masyarakat tentang pendidikan yang diharapkan. Dan untuk faktor internalnya yaitu dengan memperhatikan dari sisi sumber daya yang ada yaitu manusia (guru, karyawan, serta peserta didik). Dan dengan adanya sarana dan prasarana serta anggaran atau dukungan keuangan lainnya.
- c. Mendayagunakan sumber daya yang ada secara optimal. Untuk mendayagunakan sumber daya secara optimal maka semua unsur yang ada di sekoah diberdayakan secara maksimal dalam rapat kerja penyusunan program yang dihadiri mulai unsur dinas pendidikan (pengawas sekolah), komite, guru, karyawan dan lain sebagainya.
- d. Perumusan tujuan khusus. Perumusan tujuan khusus ini dengan maksud agar tujuan umum tersebut dapat diukur tingkat keberhasilan dan ketercapaiannya. Tujuan khusus dalam penyusunan program ini yaitu menjamin agar tujuan dan sasaran sekolah dapat tercapai dengan berpedoman pada rekomendasi Rapor pendidikan, mendukung koordinasi antar pelaku sekolah, menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi. Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan serta pengawasan. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat, serta menjamin penggunaan sumber daya yang ada di sekolah.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dan temuan data penelitian SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam penyusunan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sudah mengacu pada teori yang ada pada

proses penyusunan sebelum menentukan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun sudah sesuai dengan teori, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam penyusunan strategi yaitu dengan menetapkan ukuran.

Menurut Ferdinan yang ditulis oleh Juhji dkk, bahwa dalam perencanaan strategi langkah yang harus dilakukan yaitu dengan menetapkan ukuran. Dengan menetapkan ukuran tersebut maka tujuan spesifik dengan ukuran tertentu dapat memudahkan cara mencapai, menjadi pendorong yang efektif, membantu manajemen bawah untuk menyusun rencana, dan memudahkan pengukuran keberhasilan dan kegagalan.⁹¹

2. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

Menurut Wahab yang ditulis oleh Afi Parnawi, mengungkapkan bahwa pelaksanaan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan.⁹²

Teori yang dipakai dalam perencanaan strategi ini yaitu mengacu pada teori Menurut David, bahwa, pelaksanaan merupakan tahapan kedua dalam proses manajemen strategi. strategi berarti menggerakkan seluruh anggota organisasi dan manajer untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya dalam sebuah tindakan. Keberhasilan dalam pelaksanaan strategi sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi karyawan. Langkah dari adanya implementasi strategi ini yaitu dengan

⁹¹ Juhji, et al., *Manajemen Humas Sekolah* (Bandung:Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 134

⁹² Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta:CV. BUDI UTAMA,2020), 67

mengembangkan budaya organisasi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan menggunakan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja suatu organisasi.⁹³

Hal itu senada dengan paparan data yang ada, bahwa perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, perencanaan strateginya mencakup beberapa langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

a. Pengembangan budaya organisasi

Bahwa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam mengembangkan budaya organisasi yaitu sekolah memiliki slogan dalam memaksimalkan pelayanan dari berbagai lini baik itu dari sisi kurikulum, kesiswaan, sarpras, dan dari sisi lainnya untuk melayani kebutuhan akan peserta didik.

b. Menciptakan struktur organisasi yang efektif

Untuk menciptakan organisasi yang efektif, maka SMP Negeri 1 Jetis melakukan beberapa langkah-langkah dalam menciptakan struktur organisasi yang efektif, yaitu dengan dilakukannya rapat kerja untuk menyusun struktur organisasi sekolah, menerbitkan SK pembagian tugas tentang struktur organisasi tersebut, dan memberikan pembekalan atau pengarahan dan intruksi atas apa saja yang harus dilakukan pada masing-masing bidang (kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, kepala atau koordinator bidang lainnya).

⁹³ Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan," *Journal Continuous Education*, Vol 1, No.1 (2020), 17

c. Menyiapkan anggaran

Bahwa dalam penerapan strategi guna meningkatkan mutu pendidikan, sekolah melakukan perencanaan, serta mengelola penggunaan dan pelaporan keuangan. Pada perencanaan anggarannya disesuaikan dengan memperinci masing-masing bidang. Dan untuk penggunaan anggarannya yaitu digunakan untuk membiayai kegiatan sekolah dalam rangka mencapai standar nasional pendidikan. Sedangkan untuk pelaporan keuangannya dilakukan secara transparan atau bisa dipertanggungjawabkan.

d. Pengembangan dan penggunaan sistem informasi

Penggunaan sistem informasi yang digunakan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu dengan adanya website sekolah yang digunakan untuk mengakses program kegiatan dan informasi lain terkait dengan pelayanan yang disediakan sekolah. selain itu adanya youtube sekolah yang memuat tentang kegiatan sekolah atau aktivitas di sekolah baik dari segi akademik maupun non akademik.

e. Menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja suatu organisasi.

Bahwa dalam penerapan program peningkatan mutu, peran serta dari tenaga pendidik dan tenaga pendidikan sangatlah penting. Peran tersebut yaitu bahwa dalam perencanaan strategi semua unsur dilibatkan untuk menyusun suatu program. Dan untuk pengimplementasiannya semua unsur melaksanakan peran dan fungsinya sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Sehingga peran dan fungsi inilah sebagai kompensasi karyawan untuk kemajuan dan peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dan temuan data penelitian SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menganalisis fungsi-fungsi manajemen, sudah mengacu pada teori yang ada pada pada proses penerapan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun sudah sesuai dengan teori, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam penerapan strategi yaitu dengan mengkomunikasikan kebijakan.

Menurut Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab yang ditulis dalam bukunya, mengemukakan bahwa dalam langkah-langkah dalam kaitannya dengan implementasi strategi yaitu salah satunya dengan mengkomunikasikan kebijakan. Kebijakan adalah arah yang dirancang untuk memberikan pedoman pemikiran, keputusan dan tindakan manajer dan bawahan mereka dalam mengimplementasikan strategi perusahaan. Kebijakan dapat dipaksakan dari luar (pemerintah), atau diturunkan dari dalam. Mengkomunikasikan kebijakan spesifik akan membantu mengatasi penolakan terhadap perubahan strategi dan memupuk komitmen terhadap implementasi strategi yang berhasil. Kebijakan yang efektif adalah yang menyalurkan tindakan, perilaku, keputusan, dan pelaksanaan untuk mendorong pencapaian strategi.⁹⁴ Oleh sebab itu, diperlukan komitmen yang kuat terhadap lembaga pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

3. Evaluasi Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

Evaluasi strategi merupakan proses terakhir dalam suatu kegiatan manajemen organisasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai dan

⁹⁴ Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab, *Manajemen Strategi* (Makassar:Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 125-126.

mencermati apakah strategi yang telah dirumuskan berjalan dengan baik atau tidak.⁹⁵

Teori yang dipakai dalam penerapan strategi ini yaitu mengacu pada teori pada buku yang ditulis Abdul Haris, bahwa evaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Evaluasi strategi dilakukan untuk mengetahui apakah strategi yang sudah dibuat dan diterapkan itu berhasil atau tidak. Tiga dasar dalam evaluasi strategi yaitu meninjau faktor eksternal dan faktor internal, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif.⁹⁶

Hal itu senada dengan paparan data yang ada, bahwa dalam pelaksanaan evaluasi strategi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jetis yaitu jadi pada tahap evaluasinya dilakukan disetiap akhir tahun melalui evaluasi diri sekolah (EDS). Evaluasi diri sekolah merupakan suatu dokumen yang berisi dari hasil proses evaluasi dan bersifat internal dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan standard nasional pendidikan (SNP). Dengan adanya evaluasi diri sekolah dapat mengetahui perkembangan dan peningkatan mutu dimasa yang akan datang.

Tahap evaluasi selanjutnya yaitu dengan mengukur suatu kinerja. Bahwa dalam tahap evaluasi tersebut guru bertanggung jawab sebagai waka, kepala atau coordinator bidang masing-masing bertanggung jawab mengevaluasi kinerjanya. Sedangkan guru secara keseluruhan bertanggung jawab mengevaluasi kinerjanya masing-masing. Waktu evaluasinya dilakukan di setiap akhir tahun dalam satu tahun sekali untuk menggambarkan kondisi di sebuah lembaga pendidikan. Dan untuk hasil penilaian tersebut nantinya digunakan untuk pengembangan sekolah kedepannya.

⁹⁵ Nurfitriani, *Manajemen Strategi* (Makkasar: Cendekia Publisier, 2022), 288

⁹⁶ Abdul Haris, *Studi Kelayakan Bisnis* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 194

Terakhir tahap evaluasi yang dilakukan yaitu dengan mengambil tindakan korektif. Tindakan korektif tersebut guna untuk menghilangkan faktor penyebab ketidaksesuaian yang terjadi atau situasi yang tidak diinginkan. Tahap evaluasi dengan mengambil tindakan korektif ini dengan menerima laporan pertanggungjawaban kegiatan, mengamati dan menganalisa hasil yang dicapai, dan memberikan rekomendasi rencana tindak lanjut (RTL) dengan cara meningkatkan yang sudah baik dan memperbaiki yang kurang baik.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dan temuan data penelitian SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam evaluasi strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sudah mengacu pada teori yang ada pada pada proses evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun sudah sesuai dengan teori, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam tahap evaluasi strategi yaitu dengan melakukan modifikasi jika dirasa perlu dan layak.

Manajemen strategi apabila dijalankan dengan baik tentunya akan dapat mencapai tujuan dan keberhasilan, dari keberhasilan tersebut nantinya akan berdampak baik bagi lembaga pendidikan tersebut dalam hal ini untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas program manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat melalui proses dan hasil dari program yang dibuat oleh kepala sekolah mulai dari tahapan penyusunan, penerapan sampai dengan tahapan evaluasi. Program yang disusun secara efektif dan efisien nantinya akan meningkatkan tingkat keberhasilan akan suatu tujuan yang diinginkan.

Pengukuran keberhasilan manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ini peneliti meminjam dari teori menurut Fadhli yang ditulis Fardinal dkk, yaitu melihat pengukuran keberhasilan dengan mengacu pada indikator yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Teori

tersebut penulis gunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Teori dari Fadhli yang mendefinisikan indikator mutu pendidikan dapat dilihat dari segi dukungan pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kinerja guru yang baik, kurikulum yang relevan, lulusan yang berkualitas, serta dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Untuk mengukur keberhasilan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan peneliti mencoba merumuskan beberapa indikator yang digunakan.⁹⁷

Berdasarkan indikator yang dirumuskan oleh peneliti yaitu adanya dukungan dari pemerintah, kinerja guru yang baik, lulusan yang berkualitas, serta dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Hasil dari temuan data pada saat penelitian di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, indikator pertama yaitu adanya dukungan dari pemerintah pusat dalam hal peningkatan mutu yaitu dengan adanya dana BOS, kebijakan pendidikan, adanya pengangkatan tenaga pendidik bak PNS maupun P3K serta bantuan sarana dan prasarana. Sedangkan untuk bantuan dari pemerintah daerah yaitu adanya bantuan beasiswa dari BAZNAS. Indikator kedua dapat dilihat adanya kinerja guru yang baik, bahwa dikatakan kinerja guru yang baik itu sudah memiliki sertifikat pendidikan sebagai guru profesional, mengajar sesuai kompetensi akademik, dan melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Indikator ketiga yaitu lulusan yang berkualitas, bahwa lulusan yang berkualitas itu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan, dan memiliki sikap disiplin, sopan santun, jujur, peduli, percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki perilaku pembelajar sejati sepanjang hayat, serta memiliki perilaku sehat jasmani dan

⁹⁷ Fardinal, et al., " Mutu Pendidikan Islam : Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, dan Berfikir Kesisteman," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* Vol. 3, Issue 4 (2022):372-373

rohani. Indikator keempat yaitu adanya dukungan masyarakat dan orang tua siswa, yaitu berupa bantuan atau dukungan keamanan. Selain itu dukungan lainnya yaitu adanya kerjasama dengan instansi puskesmas, kecamatan, kepolisian, TNI, dinas lingkungan hidup dan instansi terkait lainnya.

Pentingnya dukungan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan yaitu bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan. Masyarakat dapat menawarkan, membantu karyawan, dan memberikan kritik yang membangun, memotivasi, menyumbangkan keahlian, serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan. Melihat peran penting masyarakat dalam menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan, maka pihak sekolah perlu memberdayakan mereka.

Perta serta masyarakat adalah kontribusi, sumbangan, dan keikutsertaan masyarakat dalam menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan. Peran serta masyarakat tersebut dalam pendidikan yaitu berkaitan dengan pengambilan keputusan, pelaksanaan dan penilaian. Peran serta tersebut misalnya ketika sekolah mengundang rapat bersama komite sekolah untuk membahas perkembangan sekolah, masyarakat yang dalam hal ini orang tua, anggota komite sekolah dengan bersama-sama memberikan sumbang saran dan berakhir dengan pengambilan keputusan.⁹⁸



⁹⁸ Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah dan Masyarakat* (Yogyakarta:Zahir Publishing, 2020), 113-114

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tentang “Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo (Analisis fungsi-fungsi manajemen); (a) Menyusun program rencana kerja menengah (RKJM) dan program rencana kerja tahunan (RKT) (b) Menganalisis faktor eksternal yang berisi tentang kebijakan pendidikan nasional, kebijakan pendidikan kabupaten ponorogo, kebutuhan masyarakat tentang pendidikan yang diharapkan dan faktor internalnya yaitu dengan memperhatikan sisi sumber daya manusia, adanya sarana dan prasarana serta anggaran atau dukungan keuangan lainnya (c) Merumuskan dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara optimal, yaitu semua unsur yang ada di sekolah diberdayakan secara maksimal dalam rapat kerja penyusunan program, (d) Merumuskan tujuan khusus dengan cara penyusunan program kerja.
2. Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo (analisis fungsi-fungsi manajemen) ; (a) Menerapkan budaya organisasi, yaitu sekolah memiliki slogan untuk memaksimalkan pelayanan dari berbagai lini, (b) Menciptakan struktur organisasi yang efektif dengan mengadakan rapat kerja untuk menyusun struktur organisasinya dan menerbitkan SK pembagian tugas, (c) Melakukan perencanaan, serta mengelola penggunaan dan pelaporan keuangan dengan memperinci pada masing-masing bidang serta mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel, (d) Penggunaan sistem informasi yaitu dengan adanya website sekolah, (e) Peran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam

melaksanakan program peningkatan mutu yaitu dengan melakukan tugas dan fungsinya sesuai bidang masing-masing.

3. Evaluasi strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo (analisis fungsi-fungsi manajemen) ; (a) Menganalisis faktor eksternal dan internalnya melalui evaluasi diri sekolah (EDS), (b) Membandingkan tercapainya tujuan dan hasil yang diperoleh, (c) Mengambil tindakan korektif dengan cara adanya rencana tindak lanjut (RTL). Adapun keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat diukur dengan indikator mutu yaitu adanya dukungan dari pemerintah, dukungan tersebut yaitu dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, kinerja guru yang baik dengan mengacu pada beberapa indikasi guru yang baik, lulusan yang berkualitas dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan, dan dukungan masyarakat atau orang tua siswa.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya bagi kepala sekolah untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan ikut menentukan kesuksesan dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Jika kepemimpinan dari kepala sekolah itu baik, maka dapat menentukan arah yang baik dalam hal peningkatan mutu pendidikan tersebut.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu menjadi referensi atau bahan acuan bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini berkaitan dengan perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, pelaksanaan strategi kepala

sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, evaluasi strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Sekolah Lain

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur sekolah lain dalam manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai kompetensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Ketika sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan secara baik maka nantinya eksistensi lembaga pendidikan tersebut akan menjadi lebih baik pula. Selain itu, tentunya akan mempermudah dalam menjalankan program pendidikan yang sudah disusun dengan adanya kerjasama yang positif.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV. Jejak , 2018
- Ahmad. *Manajemen Strategi*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka, Juli 2020.
- Ansori, et al. *Aspek-Aspek Teori Manajemen Pendidikan*. Medan: CV.Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Amin, Moh. “ Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Serang,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, vol.2 No 02,2017.
- Astawa, Temon Nyoman I. “Teori-Teori dalam Dunia Pendidikan Modern,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, No.1 2016
- Budimansyah Dasim.“ Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat,” *Jurnal Educationist* vol 2, No.1, 2008.
- Dimiyati,Hamdan. *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Elok, Kuneta Faradila. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Tesis IAIN Ponorogo, 2021
- Fadli, Muhammad. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Tesis, IAIN Ponorogo, 2017.
- Firdaus, Erwin, et al. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fitrah, Muh. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,”*Jurnal Penjaminan Mutu* 2017.
- Hidayat, Alimul Aziz. *Model Self Assesment Mutu Pendidikan Keperawatan Strategi Kinerja Organisasi Excellence*. Surabaya: Health Books Publishing, 2021.
- Hasnani. *Pengendalian Mutu Sekolah*. Riau:PT. Indragiri Dot.Com,2019.
- Haryono, Gatot Cosmas. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*.Sukabumi:CV.Jejak,anggota IKAPI,2020.
- Hidayat, Rahmad dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Juliantoro, Mohammad. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Al-Hikmah* vol. 5 No. 2,2017.
- Komariyah, Laili, et al. *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Abad-2*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Lubis, Joharis & Haidir. *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.

- Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Maimunah. *Wacana Keagamaan dan Perilaku Sosial Masyarakat Melayu Perantauan di Palembang*. Pamekasan:Duta Media Publishing,2016.
- Melkisedek. *Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan*. Malang:Intelegensia Media,2020.
- Mualimah. *Peranan Kesetaraan Gender dalam Pengembangan Karier*. Sumatera Barat:CV.Aska Pustaka,2022.
- Mulyasa, Enco. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.
- Muharto dan Arisandy Ambarita. *Metode Penelitian Sistem Informasi:Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2012.
- Octavia, Shilphy. “ Hubungan Implementasi Manajemen Inovasi Sekolah dan Input Siswa Terhadap Prestasi Sekolah Studi pada MTS Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Ciamis,“ *Administrasi Pendidikan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana* 2, No.2, 2017.
- Oktriany, Hapsari Wara,et al. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa si SMA Negeri 1 Suruh, in Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Sebelas Maret University, 2015.
- Pianda Didi. *Kinerja Guru Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: Cv. Jejak, Juli 2018.
- Purnomo, Aji Singgih. “ Pengembangan Mutu Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Penerapan ISO 9001:2008 Pada SMK Swasta Ma’arif NU 1 Ajibarang Provinsi Jawa Tengah,“ *Andragogi:Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, vol 2 No 02, 2020.
- Pratama, Sandi Kurnia, et al. *Pentingnya Ilmu Komunikasi pada Era 4.0*.
- Rozi, Fahmi& Idi Warsah. “ Sinergitas Peran Koimte dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lebong, Bengkulu: Indonesia,“ *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* vol. 2 No.2, 2020.
- Ridha, Ahmad& Mahlia Mu’is. *Teori Manajemen*. Penerbit NEM, 11 Juli 2022.
- Rosyidah, Masayu dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*. Yogyakarta:CV.Budi Utama, 2021.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL-Falah Salatiga*. Salatiga:Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020.
- Sudaryana, Bambang dan Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:CV.Budi Utama,2022.
- Suhanji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah*. Banyumas:Zahira Media Publisher,2022.
- Santosa, Riyadi. “ Metodologi Penelitian Linguistik/Pragmatik,“ *Seminar Nasional Prasasti. Pragmatik:Sastra dan Linguistik*.
- Syaifudin. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMP NU Lemahabang Kabupaten Cirebon” . Skripsi,Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon,2022.

- Afrilia, Susanti. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mitra Industri MM2100”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022.
- Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia: 2019.
- Yayat, Suharyat Yayat, et al. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten:Lakhesia,2019.
- Sholihatun, Nur Luthfiana. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Hidayatul Muftadi’in Jambon Ponorogo”. Skripsi,IAIN Ponorogo,2019.
- Tahrim, Tasdim. *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta,2016.
- Tanjong, Putri.“ *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Samalanga*”. Skripsi,Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, Banda Aceh,2017.
- Umar, Husain. *Strategic Management In Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Cemerlang, 2003.
- Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling,” *IKIP Siliwangi* 2.Mei 2018.
- Yunus, Edi. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta:CV.Andi Offiset,2016.

